

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENCEGAH BAHAYA  
NARKOBA PADA SISWA-SISWI SMA NEGERI KARANG JAYA  
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar Magister  
Pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**ANDRIE MURLIN YUDHISTIRA**  
NIM. 2173041036

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Tesis Berjudul

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENEGAH BAHAYA  
NARKOBA PADA SISWA-SISWI SMA NEGERI KARANG JAYA**

**KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

Penulis

**ANDRIE MURLIN YUDHISTIRA**

**NIM : 2173041036**

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari Senin, 29 Juli 2019

No	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr.H. Zulkarnain S, M.Ag (Ketua)	8-8-19	1.
2	Dr.Syamsul Rizal, M.Pd (Sekretaris)	8-8-2019	2.
3	Dr. Alfauzan Amin, M.Ag (Anggota)	19-8-2019	3.
4	Dr. Ahmad Suradi, M.Pd (Anggota)	8-8-2019	4.

Bengkulu, Agustus 2019  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Bengkulu



**Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., MH**  
NIP. 19600307 199202 1 001

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 19640503 199103 1 003

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag**  
NIP. 196005251987031001

**DR. Hj. Khairiah, M.Pd**  
NIP. 196805151997032004

Bengkulu, Juli 2019

Ketua Prodi MPI

**Dr. Svamsul Rizal, M.Pd**  
NIP. 196901291999031001

Nama **Andrie Murlin Yudhistira**  
NIM **2173041036**  
Tanggal Lahir **03 November 1991**

## MOTTO

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

**"Berlomba lombalah dalam kebaikan."**

**(QS. Al-Baqarah : 148)**

**Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putus-nya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu.**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur yang sangat dalam kepada Allah, dengan rahmat dan taufik-Nya, maka penulis karya tesis saya ini selesai dengan baik dan sesuai tepat pada waktunya. Alhamdulillah. Untuk itu, saya persembahkan karya tulis saya ini kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Samsul Mura, S.Ip dan Ibu Erlina yang telah memberikan segala yang berguna baik doa, dana, waktu, kasih sayang dan perhatian, dan ridho untuk menjalani pendidikan hingga selesai.
2. Istri saya Watini yang juga merupakan teman sekelas saya yang sama-sama berjuang dan saling memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan studi di pasca sarjana (S2) IAIN Bengkulu.
3. Semua adik-adikku Hengki Wijaya dan Tris Astuti Meleni Oktavia yang menjadi semangat dan motivasi untuk saya.
4. Untuk keponakan tercinta Alisa bin Hengki Wijaya yang telah memberi senyuman dan semangat sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Mertuaku Bapak Damri dan Ibu Kasati yang telah memberikan dorongan, motivasi dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh dosen serta civitas akademika program pasca sarjana (S2) IAIN Bengkulu.
7. Untuk Ketua HPP Muratara Cabang Bengkulu Jepri Maldi, S.Pd.I yang telah memberi motivasi dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
8. Rekan-rekan seperjuangan program pasca sarjana (S2) angkatan 2017 IAIN Bengkulu.
9. Kawan-kawanku Firman, Rosi, Kolep, Acek, Marlep, Kirmin, Budi, Pebi 1, Pebi 2, yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Agama dan Almamater.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari program pasca sarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya buat ini merupakan kutipan dari karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademika yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2019

Saya yang menyatakan



Andre Murlin Yudhistira  
NIM. 2173041036

## ABSTRAK

### **Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mencegah Bahaya Narkoba Pada Siswa-Siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**

Andrie Murlin Yudhistira, 2009. 2173041036. Pembimbing I Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag, Pembimbing II. Dr. Hj. Khairiah, M.Pd

Adapun rumusan masalah yang diteliti dalam tesis ini adalah bagaimana manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba. Menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan triangulasi. Tolak ukur siswa terindikasi penyalahgunaan narkoba dapat dilihat saat razia oleh guru BK dan guru kelas kedatangan peralatan narkoba dalam tes dan tes urin oleh BNN. Hasil penelitian menunjukkan manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara belum berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh kepala Sekolah dan semua civitas yang terkait. Tapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa SMA Negeri Karang Jaya terdapat 55 siswa yang terindikasi menyalahgunakan narkoba. Salah satu contohnya pada tahun 2018 ada 2 oknum siswa tertangkap tangan oleh pihak kepolisian sedangkan melakukan penyalahgunaan narkoba, pada hal saat itu sedang berlangsung proses belajar mengajar di sekolah. Pada intinya kepala sekolah sudah menerapkan manajemen, namun belum efektif. Saran peneliti agar siswa terhindar dari bahaya narkoba hendaknya kepala sekolah meningkatkan fungsi manajemen *planning, organizing, actuating* serta *controlong* (POAC).

**Kata Kunci : Manajemen kepala sekolah, Pencegahan, bahaya narkoba**

## لخص

إدارة مديري المدارس في منع مخاطر المخدرات لدى طلاب مدرسة كارانج جايا الثانوية

العامة ، مقاطعة موسي راواس ، شمال

أندريه مورلين يوديستيرا ، 2009. 2173041036. المستشار الأول دكتور الحاج

ذلكرين, م. أ غ المستشار الثاني. الدكتور الحاج. خيرية, م. ف د

تتمثل صياغة المشكلة التي تم فحصها في هذه الأطروحة في كيفية إدارة مديري المدارس في الوقاية من مخاطر المخدرات لدى طلاب المدارس الثانوية في ولاية كارانج جايا بولاية نورث موسي راواس ريجنسي. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد إدارة المدير في الوقاية من مخاطر المخدرات. باستخدام الطريقة الوصفية النوعية مع أساليب الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تحليل باستخدام الحد من البيانات ، وعرض البيانات ، والتحقق من البيانات والتثليث. تشير معايير الطلاب إلى أن تعاطي المخدرات يمكن رؤيته خلال الغارات من قبل مدرسي والمدرسين الذين عثروا على أجهزة دواء في اختبارات واختبارات البول التي أجرتها. أظهرت النتائج أن مدير المدرسة في منع مخاطر المخدرات لدى طلاب مدرسة كارانج جايا الثانوية الحكومية ، موسي راواس أوتارا ريجنسي، لم يكن وفقاً لما تم تخطيطه من قبل مدير المدرسة وجميع أفراد المجتمع. لكن الواقع على الأرض يدل على أن مدرسة كارانج جايا الثانوية الحكومية هناك 55 طالباً يشار إليهم بتعاطي المخدرات. على سبيل المثال ، في عام 2018 ، تم القبض على اثنين من الطلاب عديمي الضمير من قبل الشرطة أثناء تعاطي المخدرات ، في الوقت الذي كانت تجري فيه عملية التعليم والتعلم في المدرسة. في جوهرها ، نفذ مدير المدرسة الإدارة ، لكنها لم تكن فعالة. يقترح الباحثون أن يتجنب الطلاب مخاطر المخدرات في حالة قيام المدير بتحسين وظائف إدارة التخطيط والتنظيم والتمثيل والتحكم

الطلاب لمراقبة أنشطة أطفالهم بشكل أفضل خارج ساعات المدرسة.



## **ABSTRACT**

### **Management of Principals in Preventing Narcotics Dangers in Students of Karang Jaya Public High School, Musi Rawas District, North**

Andrie Murlin Yudhistira, 2009. 2173041036. Advisor I Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag, Advisor II. Dr. Hj. Khairiah, M.Pd

The formulation of the problem examined in this thesis is how the management of school principals in preventing the dangers of drugs in high school students of Karang Jaya State of North Musi Rawas Regency. The purpose of this study was to determine the principal's management in preventing the dangers of drugs. Using descriptive qualitative method with observation, interview and documentation techniques. Analyzed using data reduction, data presentation, data verification and triangulation. Benchmarks for students indicated drug abuse can be seen during raids by BK teachers and class teachers found drug equipment in tests and urine tests by BNN. The results showed the headmaster's management in preventing the dangers of drugs in students of Karang Jaya State High School, Musi Rawas Utara Regency, had not been going according to what had been planned by the school principal and all the related community members. But the reality on the ground shows that Karang Jaya State High School there are 55 students who are indicated to abuse drugs. For example, in 2018 there were 2 unscrupulous students caught red-handed by the police while doing drug abuse, at the time the teaching and learning process was going on at school. In essence, the school principal has implemented management, but it has not been effective. Researchers suggest that students avoid the dangers of drugs should the principal improve the management functions of planning, organizing, acting and controlling (POAC).

**Keywords: Principal Management, Prevention, the dangers of drugs**

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirohim*

Alhamdulillah robbil a'lam, segala Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan juga hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mencegah Bahaya Narkoba Pada Siswa-Siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasana kita, Nabi Akhiruzzaman Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

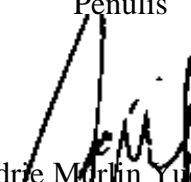
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana (S2) yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dengan sabar dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.

3. Dr. Syamsul Rizal, M.Pd Ketua RPodi Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam dan beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
4. Dr. Zulkarnain S, M.Pd dan Dr. Khairiyah, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Para Dosen Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
6. Agama dan Almamaterku

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis

  
Andre Murlin Yudhistira

NIM. 2173041036

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN PLAGIASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen Kepala Sekolah.....	13
1. Pengertian Manajemen.....	13
2. Pengertian Kepala Sekolah .....	17
3. Manajemen Kepala Sekolah.....	27
4. Tujuan Manajemen Sekolah.....	29
5. Fungsi Manajemen Sekolah .....	31
B. Penyalahgunaan Narkoba.....	32
1. Pengertian Narkoba.....	32
2. Jenis-jenis Narkoba .....	34
3. Sebab-sebab Penyalahgunaan Narkoba.....	38

4. Dampak Penyalahgunaan Narkoba .....	41
C. Bahaya Narkoba Terhadap Siswa .....	44
D. Penelitian Terdahulu .....	54
E. Paradigma Penelitian.....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	58
C. Subjek/ Informan Penelitian.....	59
D. Sumber Data Penelitian.....	59
E. Instrumen Penelitian.....	61
F. Teknik Pengumpulan Data.....	62
G. Teknik Keabsahan Data .....	64
H. Teknik Analisa Data.....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	69
B. Hasil Penelitian .....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	101
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel. 3.1 Data Instrumen.....	61
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SMAN Karang Jaya .....	71
Tabel 4.2 Data Siswa SMAN Karang Jaya .....	76
Tabel 4.3 Keadaan Buku Pembelajaran SMAN Karang Jaya.....	72

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Tahapan Penelitian.....	68
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Surat Penunjukkan Pembimbing Tesis
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4. Lembar Validasi Wawancara
- Lampiran 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Observasi
- Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 8. Pedoman Wawancara
- Lampiran 9. Lembar Bimbingan Tesis
- Lampiran 10. Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Narkoba merupakan zat yang sangat berbahaya bagi keberlangsungan kehidupan manusia, menurut Lydia narkoba adalah obat atau bahan yang mengandung zat adiktif yang bukan makanan, jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntik ke badan dapat mempengaruhi kerja otak (susunan saraf pusat), dan dapat menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat atau menurun). Demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, ginjal, limpa, saluran pernapasan dan lain-lain).<sup>1</sup> Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika :

“Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”

Dari keterangan di atas, bahwasanya narkoba dapat diartikan sebagai salah satu zat yang sangat berbahaya apabila dikonsumsi setiap manusia khususnya para remaja tingkat SMA. Selama ini pemakaian narkoba di kalangan pelajar semakin meningkat drastis. Penggunaan narkoba tidak hanya menjamah kaum pengangguran, gelandangan, dan golongan masyarakat lain yang tidak berstrata pendidikan. Narkoba telah merusak hampir tingkat SMA. Tidak tertutup kemungkinan remaja yang tidak sempat dikontrol oleh orang tua, lingkungan, guru dan kepala sekolah.

---

<sup>1</sup> Lydia Hrlina Martono, dkk, *Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 5.

Pada umumnya korban penggunaan narkoba yang paling mudah dipengaruhi adalah kaum remaja, yaitu para pelajar SMA. Hal itu karena pada masa usia SMA adalah masa-masa remaja, yang mana masa remaja merupakan masa yang penuh dengan keguncangan jiwa, masa dalam peralihan yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa.<sup>2</sup>

Selain itu juga bahaya narkoba ini sering terjadi di kaum pelajar, oleh jadi dengan meningkatnya penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa-siwi dapat dikatakan tanggung-jawab bersama, karena penyelesaiannya melibatkan banyak faktor dan kerjasama dari semua pihak yang bersangkutan, seperti pemerintah, aparat, masyarakat, media massa, keluarga, remaja itu sendiri, dan pihak-pihak lain. Dengan maraknya kasus narkoba belakangan ini khususnya, terutama yang mengincar anak-anak di lingkungan sekolah tidak urung membuat masyarakat resah, khususnya orang tua.<sup>3</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa bahaya narkoba pada siswa-siswi terjadi karena korban kurang atau tidak memahami apa narkoba itu sehingga dapat dibohongi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (bandar & pengedar). Selain itu keluarga, orang tua tidak tahu atau kurang memahami hal-hal yang berhubungan dengan narkoba sehingga tidak dapat memberikan informasi atau pendidikan yang jelas kepada anak-anaknya akan bahaya narkoba.

Bahaya penyalahgunaan narkoba bagi siswa-siswi dapat menimbulkan dampak kerugian terhadap kondisi kesehatan jasmani seseorang begitu juga

---

<sup>2</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 89.

<sup>3</sup> Masruhi Sudiro, *Islam Melawan Narkoba*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), h. 2

kondisi psikis pemakainya. Sesuai yang dikatakan oleh Zakiyah Drajat bahwa perubahan psikis sering menimbulkan kendala hubungan sosial bagi penyalahgunaan narkoba dalam keluarga maupun masyarakat umum di sekitarnya. Seorang penyalahgunaan narkoba tidak akan hidup normal layaknya anggota masyarakat lainnya.<sup>4</sup> Hal senada dikatakan oleh Masruhi Sudiro bahwa para pelajar biasanya mempunyai tingkah laku yang aneh dan menciptakan ketergantungan fisik dan psikologis pada tingkatan yang berbeda. Ketergantungan berarti mereka tidak dapat hidup tanpa menggunakan narkoba. Ketergantungan tersebut menyebabkan timbulnya rasa sakit jika ada upaya mengurangi penggunaan narkoba atau bahkan menghentikannya. Sedang ketergantungan secara psikologis dapat menimbulkan tingkah laku yang kompulsif (mendorong) untuk memperoleh barang-barang haram tersebut.<sup>5</sup> Bahkan sering kali penyalahguna akan melakukan tindakan kriminal untuk memperoleh uang yang kemudian digunakan buat membeli narkoba. Keadaan yang lebih parah lainnya yang sering terjadi pada korban saat tubuh seorang kebal akan narkoba. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya akan narkoba menjadi meningkat supaya mencapai efek yang sama. Akibat yang fatal yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba dengan dosis tinggi dan dilakukan secara sering dapat menyebabkan kematian.

Hasil observasi menunjukkan kepala sekolah sudah berupaya mencegah menyebarluasnya penggunaan narkoba khususnya bagi siswa-siswi, hal ini terlihat pada tahun 2018 setidaknya kurang lebih ada 50 siswa yang terdeteksi

---

<sup>4</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama ...*, h. 97

<sup>5</sup> Masruhi Sudiro, *Islam Melawan Narkoba ...*, h. 10

menggunakan obat-obatan terlarang tersebut, meskipun kepala sekolah telah menerapkan aturan dan sanksi-sanksi yang berat, seperti memberikan skors, hukuman, memberi surat peringatan, memanggil orang tua, dan mengeluarkan beberapa siswa yang berulang kali melakukan kesalahan yang sama.<sup>6</sup>

Selain upaya diatas, kepala sekolah sudah beberapa kali melaksanakan penyuluhan, bimbingan serta arahan kepada siswi-siswi tentang bagaimana cara menjauhi obat-obatan tersebut. Penyuluhan yang dilakukan oleh kepala sekolah salah satunya melibatkan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten.

Selama ini kepala sekolah hanya berperan sebagai objek yang hanya melangsungkan pendidikan dalam konteks kehadiran guru ke sekolah, mempercepat proses pengurusan administrasi sekolah, dan pembayaran tunjangan guru. Kesibukan-kesibukan tersebut telah menyebabkan kepala sekolah tidak peka terhadap lingkungan sekolah, baik pencegahan penggunaan narkoba, jika ada kepala madrasah yang menyentuh dan memahami bahaya dari pemakaian narkoba mungkin hanya dilangsungkan setengah-setengah. Sehingga hasil yang terlihat banyak kepala madrasah tidak berperan penuh dalam tindak pencegahan penggunaan narkoba, rintangan dan tantangan yang dihadapi Kepala Sekolah, paling dominan muncul adalah kepala sekolah kurang memahami tantangan jenis-jenis narkoba dan tidak mampu mengenali lebih dalam tentang kondisi siswa pemakaian narkoba.

---

<sup>6</sup> Observasi awal peneliti dengan Waka Kesiswaan SMA Negeri Karang Jaya, tanggal 6 Maret 2019

Menurut Rohati, tugas dan tanggungjawab kepala sekolah seyogyanya melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Sebagaimana diketahui bahwa para pendidik merupakan pengganti orangtua di sekolah. Dengan predikat seperti itulah keberadaan pendidik harus mendidik siswanya dengan rasa kasih sayang dan penuh dedikasi.<sup>7</sup>

Kepala sekolah merupakan manajer di sekolah yang memanejemen sekolah tanpa pengetahuan manajemen pendidikan tidak akan bekerja secara efektif dan efisien, jauh dari mutu, dan keberhasilannya tidak akan meyakinkan. Pengetahuan dan atau teori tentang manajemen pendidikan sangat dibutuhkan dan harus dipahami oleh seorang kepala sekolah karena tanpa teori manajemen seorang kepala sekolah akan melakukan pekerjaannya dengan terkaan dan pendapatnya saja.<sup>8</sup> Kepala sekolah yang tidak mempelajari teori manajemen dalam mengelola sekolahnya tidak akan dapat mencapai tujuan secara efektif karena apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus berpijak pada perilaku yang sistematis dan hubungan dengan konsep, asumsi dan generalisasi teori manajemen.<sup>9</sup>

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Menurut Maman Ukas “Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain,

---

<sup>7</sup> Rohati, *Manajemen Sekolah* Cet. I; (Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 84

<sup>8</sup> Rohati, *Manajemen Sekolah...*, h. 86

<sup>9</sup> Rohati, *Manajemen Sekolah...*, h. 15

agar ia mau berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan.<sup>10</sup>

Sekolah perlu mengambil peran lebih aktif dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar. Peran tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai berikut: memberi informasi dan pemahaman, menanamkan kesadaran, menumbuhkan sikap kritis, membangun kemandirian.

Selain itu strategi pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba harus dilakukan secara sistematis dan terintegrasi. Antara pencegahan, pemberantasan, dan rehabilitasi harus diperlakukan seperti sistem yang saling melengkapi, mungkin agar anak-anak tidak menggunakan narkoba harus diberi dengan pendidikan agama Islam lebih efisien, karena dalam situasi dan kondisi yang membingungkan inilah, siswa-siswi sering memberontak dan ingin memaksakan kehendaknya.

Kepala sekolah sudah menyampaikan serta memberi arahan kepada guru-guru dan siswa-siswa agar tidak menggunakan narkoba, karena narkoba dapat merusak dalam segala hal tersebut. Meskipun strategi kepala sekolah yang digunakan dengan cara memberi sosialisasi, pendekatan dan hukuman sudah dilakukan tapi kenyataan belum efektif.

Penggunaan narkoba tidak hanya menjamah kaum pengangguran, gelandangan, dan golongan masyarakat yang tidak berstrata pendidikan. Narkoba merusak hampir tingkat SMA termasuk SMA yang ada di

---

<sup>10</sup> Maman Ukas, *Manajemen*, (Bandung: Agini, 2004), h. 268

Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki 2 Sekolah Menengah Atas (SMA) meskipun sudah menerapkan nilai-nilai keagamaan agar anak didik tidak melakukan narkoba. Tapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa SMA Negeri Karang Jaya memiliki 738 siswa/siswi yang terdiri dari kelas X berjumlah 299 siswa, kelas XI berjumlah 235 siswa dan kelas XII 204 siswa terindikasi menggunakan narkoba sebanyak 55 siswa.<sup>11</sup> Hal ini terjadi kemungkinannya dikarenakan tidak sempat di kontrol oleh orang tua, lingkungan, masyarakat, guru dan kepala sekolah. Salah satu contoh pada tahun 2018 ada 2 oknum siswa tertangkap tangan oleh pihak kepolisian sedangkan melakukan penyalahgunaan narkoba, pada hal saat itu sedang berlangsung proses belajar mengajar di sekolah. Kedua orang siswa tersebut melakukan penyalahgunaan narkoba di luar lingkungan sekolah dan saat itu keduanya tengah memakai seragam sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mencegah Bahaya Narkoba Pada Siswa-Siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Data Kesiswaan SMA Negeri Karang Jaya, tahun 2018

1. Tingginya tingkat penyebarluasan Narkoba di wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara umumnya dan di sekitar SMA Negeri Karang Jaya khususnya.
2. Kurangnya pengetahuan orang tua siswa tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba dan sejenisnya.
3. Belum optimalnya pelatihan dari BNN tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba di SMA Negeri Karang Jaya.
4. Lemahnya pengetahuan serta kesadaran siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya tentang betapa bahayanya penyalahgunaan Narkoba.
5. Masih belum berjalan sesuai rencana arahan serta bimbingan kepala sekolah kepada guru-guru serta siswa-siswi tentang cara pencegahan penyalahgunaan Narkoba di sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Konsep Manajemen yang digunakan oleh Kepala Sekolah yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan controlling*) dalam mencegah bahaya Narkoba Pada Siswa-Siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara?



## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Ilmiah

- a. Sebagai karya ilmiah, tesis ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran, baik kepada kepala sekolah maupun siswa-siswi menjadi obyek dalam penelitian ini, tentang strategi kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba bagi siswa-siswi di SMA Negeri Karang Jaya.
- b. Untuk mengembangkan potensi keilmuan bagi sekolah, khususnya kalangan siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba.
- c. Sebagai bahan masukan pada penelitian selanjutnya.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah dan memperdalam khasanah pengetahuan penulis terutama yang berkaitan dengan Strategi Kepala Sekolah Dalam

Mencegah Bahaya Narkoba Pada Siswa-Siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

- b. Sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan, orang tua dan masyarakat dalam membina dan mendidik anak khususnya pada usia remaja sebagai masa yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani serta masa transisi dalam berbagai perkembangan anak, agar mereka tidak mudah terjerumus pada perilaku dan hal-hal yang negatif.
- c. Sebagai bahan masukan bagi para siswi atau siswa tentang bagaimana seharusnya mereka bergaul dan berperilaku bahkan mengekspresikan rasa jiwa mudanya pada hal-hal yang positif, demi masa depannya yang lebih baik.

#### **G. Definisi Operasional**

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, disamping perlu adanya kerangka teoritis juga diperlukan kerangka konseptual yang merumuskan definisi-definisi dari peristilahan yang digunakan sehubungan dengan judul yang diangkat :

##### **1. Manajemen**

Manajemen pendidikan terbentuk dari dua kata manajemen dan pendidikan. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Manajemen sekolah dapat didefinisikan sebagai suatu proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas,

partisipasi, dan sustainabilitas untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu.<sup>12</sup>

## 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada disuatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar kualitas keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.<sup>13</sup>

## 3. Pencegahan

Arti pencegahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mencegah; penengahan; penolakan. Dengan demikian mencegah bahaya narkoba adalah suatu tindakan yang dapat dilakukan untuk menghindari bencana yang dapat terjadi akibat penyalahgunaan narkoba.

## 4. Narkoba

Menurut UU RI. No.22 tahun 1997 tentang narkotika, bahwa yang dimaksud dengan Narkoba dalam penelitian ini adalah mencakup bahan

<sup>12</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), h. 420

atau obat yang berbahaya bagi tubuh manusia seperti heroin (putauw), kokain, ganja, morfin, petidine dan kodein. Sedangkan alkohol adalah cairan yang dihasilkan dari proses peragian atau fermentasi oleh sel ragi (mikroorganisme). Minuman beralkohol (etanol, etil alkohol) terdapat pada jenis minuman keras seperti: bir, shandi, wine/anggur, whisky, brandy dan lain-lain.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, yang tersusun dalam sistematika penulisan berikut ini: *Bab Pertama*, pendahuluan berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, landasan teori terdiri dari: strategi kepala sekolah, penyalahgunaan narkoba, strategi kepala sekolah mencegah bahaya narkoba terhadap siswa dan penelitian terdahulu. *Bab Ketiga*, Metode penelitian, terdiri dari, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, jenis data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data. *Bab IV*, hasil penelitian yang berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. *Bab V*, penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka.

Lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Kepala Sekolah**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>14</sup> Istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama: Mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi), kedua, melihat manajemen lebih luas dari administrasi dan ketiga: pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi.<sup>15</sup> Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan professional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugasnya.

Sedangkan manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi

---

<sup>14</sup> Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 623

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet I (Bandung: PT. Remaja Rasindo, 2002), h. 19

manajer, dan para professional dituntut oleh suatu kode etik.<sup>16</sup> Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).

Ada bermacam-macam definisi tentang manajemen, dan tergantung dari sudut pandang, keyakinan, dan komprehensif dari para pendefinis, diantara lain: kekuatan menjalankan sebuah perusahaan dan bertanggung jawab atas kesuksesan atau kegagalannya. Ada pula pihak lain yang berpendapat bahwa, manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha-usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia secara singkat orang pernah menyatakan tindakan manajemen adalah sebagai tindakan merencanakan dan mengimplementasikan.<sup>17</sup>

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien

---

<sup>16</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet I (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h. 1

<sup>17</sup> Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Cet III (Bandung: Alumni, 1993), h. 4

untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara Miftah Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain”.<sup>18</sup>

Sedangkan Nawawi menyatakan, yaitu: “manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerja sama orang lain untuk mencapai tujuan”<sup>19</sup> Pendapat kedua pakar di atas, dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, pengertian manajemen dinyatakan oleh Martoyo, ia menyatakan bahwa “manajemen adalah usaha untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.”<sup>20</sup> Menurut Terry, yang dikutip Anoraga, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah

---

<sup>18</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Cet II (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 8

<sup>19</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Cet V (Jakarta: Jaha Masagung, 1993), h. 13

<sup>20</sup> Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet IV (Yogyakarta: BPPFE, 1980), h. 3

ditetapkan.<sup>21</sup> Manajemen merupakan sebuah proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen, ialah proses pencapaian tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan. Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun secara bersama-sama atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen, karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia, barang-barang, mesin, metode, uang dan pasar. Terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

- 1) Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan /keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
- 2) Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.

---

<sup>21</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet I (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.



- 3) Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (style) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu, seni dan proses kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerjasama antar anggota organisasi.

## 2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga”.<sup>23</sup> Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Berangkat dari definisi di tersebut, secara sederhana dapat dikatakan bahwa kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud dari kata memimpin tersebut adalah leadership, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.

Kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan, dan lain-lain. Menurut Husaini Umar sebagaimana dikutip oleh Priansa dan Somad,

---

<sup>22</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, h. 113-114

<sup>23</sup> Priansa dan Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49

menyatakan bahwa “kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisir seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip “*teamwork*”;<sup>24</sup> yaitu rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*emphaty*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*). Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia di sekolah. Menurut Mulyasa, “Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru”.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas terlihat dengan jelas bahwa, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian dan sifat-sifat yang mulia. Selain itu, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan serta keterampilan yang mempunyai untuk menunjang kepemimpinan sebuah lembaga pendidikan secara profesional.

Dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah harus lebih mengutamakan dari pada aktifitas pribadi, sebab sekolah merupakan ujung tombak bangkitnya generasi muda. Adapun tugas kepala sekolah yang diatur dengan Kepmendikbud No. 0489/U/1992 untuk SMA dan Kepmendikbud No. 054/U/1993 untuk SLTP misalnya, seorang kepala sekolah mempunyai tugas:

---

<sup>24</sup> Priansa dan Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 51

<sup>25</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 24

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan
- 2) Membina kesiswaan
- 3) Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya
- 4) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- 5) Merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana
- 6) Melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua dan/masyarakat.<sup>26</sup>

Kepala sekolah tentunya memiliki wahana yang begitu luas, baik cakupan masalah kepemimpinan maupun konsep kepala sekolah itu sendiri. Salah satu contoh kepala sekolah memiliki tugas yang luas bidang cakupannya yaitu terkait masalah *managerial*, *supervise*, dan kewirausahaan.<sup>27</sup>

Pilar-pilar peningkatan mutu pendidikan secara garis besar terbagi menjadi tiga, “yaitu pengawas sebagai think tank-nya pendidikan, kepala sekolah sebagai *superintendent* dan guru yang memiliki *mindset* yang mantap”.<sup>28</sup> Kepala sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas pokok dan fungsinya yang harus ia laksanakan.

Menurut Murman sebagaimana yang dikutip oleh Rohmad, menyatakan bahwa tupoksi kepala sekolah mencakup “EMASLIM”<sup>29</sup> (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator*, dan

---

<sup>26</sup> Muhammad Arsyad, *Mencermati Standar Kepala Sekolah*, <mailto:mamars@yahoo.co.id>, diakses tgl 10 Maret 2019

<sup>27</sup> Dedy H. Karwan, *Kompetensi Supervisi Manajerial*, <http://pjj-vedca.depdiknas.go.id>, diakses 10 Maret 2019

<sup>28</sup> Rohmad, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012), h. 85

<sup>29</sup> Rohmad, *Media Pembelajaran dalam Pelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2015), h. 123-126

motivator). Tupoksi kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) bertugas membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial, membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari, harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di dalam kelas.

Sebagai Manager, kepala sekolah harus mampu untuk mengelola seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah. Tanpa adanya pengelolaan yang baik, rasanya mustahil visi dan misi sekolah dapat tercapai. Pengelolaan dimaksud adalah pengelolaan administrasi KBM, BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, dan sarana dan prasarana.<sup>30</sup>

Tentu saja dalam praktiknya, seorang kepala sekolah dapat dibantu oleh guru maupun tenaga kependidikan lainnya. Selain itu kepala sekolah juga bertugas mengelola administrasi, kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling, mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap, mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru dan tata usaha, mengelola administrasi keuangan rutin, BOS dan komite, mengelola

---

<sup>30</sup> Rohmad, *Media Pembelajaran dalam Pelajaran Agama Islam...*, h. 129

administrasi sarana dan prasarana baik administrasi gedung atau ruang belajar, alat laboratorium, dan perpustakaan.<sup>31</sup>

Kepala sekolah sebagai pengelola administrasi (administrator) bertugas menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah baik wakasek, pembantu kepala sekolah, wali kelas, kasubag tata usaha, bendahara dan personalia pendukung, misalnya pembina perpustakaan, pramuka, OSIS dan olah raga. Personalia kegiatan temporer, seperti panitia ujian, panitia peringatan hari besar nasioanal atau keagamaan, menggerakkan staf, guru, karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas, mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal dan merawat sarana/prasarana milik sekolah.

Kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*) bertugas menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran, melaksanakan program supervisi, memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru atau karyawan dan untuk pengembangan sekolah. Dan sebagai seorang penyelia (*supervisor*), kepala sekolah harus mampu untuk merencanakan, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut yang diperlukan, serta memanfaatkan hasil supervisi.

Namun sebelum melaksanakan kegiatan supevisi ini, seorang kepala sekolah harus memahami dan menguasai terlebih dahulu mengenai

---

<sup>31</sup> Rohmad, *Media Pembelajaran dalam Pelajaran Agama Islam...*, h. 133

konsep-konsep supervisi yang benar. Penguasaan akan pendekatan dan teknik-teknik supervisi sangat diperlukan oleh kepala sekolah. Di samping itu, diperlukan komitmen yang kuat dari kepala sekolah untuk melakukan tindak lanjut setelah supervisi dilaksanakan. Tindak lanjut dapat berupa pembinaan perseorangan maupun pembinaan secara kelompok.<sup>32</sup>

Setelah itu, seorang kepala sekolah harus melaksanakan hasil supervisi yang sudah dilaksanakan. Dan sebagai seorang penyelia (*supervisor*), kepala sekolah harus mampu untuk merencanakan, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut yang diperlukan, serta memanfaatkan hasil supervisi.<sup>33</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) bertugas memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, dan berjiwa besar, memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik, memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban dan mampu mengambil keputusan baik urusan interen maupun eksteren, mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.<sup>34</sup>

Selanjutnya, sebagai seorang pemimpin (*leader*) kepala sekolah harus memiliki sifat-sifat yang mulia. Diantara sifat itu adalah shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Sifat-sifat tersebut mutlak harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Hal ini dalam rangka membangun kepercayaan dari guru-guru maupun tenaga kependidikan yang ada dalam wilayah

---

<sup>32</sup> Rohmad, Media, *Pembelajaran dalam Pelajaran Agama Islam...*, h. 132

<sup>33</sup> Rohmad, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan...*, h. 94

<sup>34</sup> Sudarwan Danin, dkk, *Manajemen Kepemimpinan Tranformasional Kepala Sekolah...*,

tanggung jawabnya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah juga harus mampu menggerakkan dan mempengaruhi orang lain untuk secara bersama mewujudkan visi dan misi sekolah.<sup>35</sup>

Selain itu, sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik, juga mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kepala sekolah juga harus mampu mengambil keputusan baik yang berkaitan dengan urusan interen maupun eksteren. Kepala sekolah sebagai pembaharu (*inovator*), kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan, dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain, mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di komite dan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai pendorong (*motivator*) harus mampu mengatur lingkungan kerja, mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai, mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku. pelaksanaan suasana kerja yang kondusif, dan harus mampu menerapkan prinsip dalam memberi penghargaan maupun sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> M. Mas'ud Said, *Kepemimpinan*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 263

<sup>36</sup> Rohmad, Media, *Pembelajaran dalam Pelajaran Agama Islam...*, h. 139

Tugas kepala sekolah yang paling utama adalah bertanggung jawab terhadap bawahannya dan bertanggung jawab terhadap atasannya. Bertanggung jawab pada tugas bawahannya, maksudnya kepala sekolah harus selalu mengontrol kinerja bawahannya sedangkan tanggung jawab kepala sekolah kepada atasannya yaitu kepala sekolah harus berusaha menerima masukan dari atasannya terhadap peningkatan mutu serta pencapaian visi dan misi sekolah tersebut.<sup>37</sup>

Dalam mewujudkan sebuah keberhasilan tentunya kepala sekolah harus mengetahui fungsinya. Adapun fungsi kepala sekolah sebagai adminitrasi adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Membangkitkan dan menstimulus guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- 3) Bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metodemetode mengajar dan lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- 4) Membina kerjasama yang baik diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- 6) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Sudarwan Danin, dkk, *Manajemen Kepemimpinan Tranformasional Kepala Sekolah...*, h. 88

<sup>38</sup> Rohmad, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan...*, h. 103-105

<sup>39</sup> M. Ngalim Purwanto, *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), h. 119



Dari fungsi kepala sekolah sebagai administrator di atas, menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak sekedar sebagai seorang pemimpin (*leader*) dalam sekolah, tetapi mampu memainkan strategi dalam rangka peningkatan kinerja tenaga operasional, serta kemampuan dalam melakukan komunikasi terhadap seluruh rekanrekan yang ada.

Lebih lanjut Stoner dan Handoko mengemukakan delapan fungsi pemimpin khususnya bagi kepala sekolah yang perlu dilaksanakan dalam suatu dunia pendidikan, yaitu:

- 1) Bekerja dengan melalui orang lain
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan
- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan
- 4) Berfikir secara realistis dan konseptual
- 5) Juru penengah
- 6) Seorang politisi
- 7) Seorang diplomat
- 8) Pengambil keputusan sulit.<sup>40</sup>

Kedelapan fungsi pemimpin tersebut tentu saja berlaku pada setiap pemimpin dari organisasi apapun, termasuk kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi disekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah.

Menurut Soewardi, kedudukan kepala sekolah adalah kedudukan yang cukup sulit. Sebagai atasan, ia mempunyai tanggung jawab sebagai tangan kanan untuk membina sekolah, guru-guru serta anggota staf yang lain. Sebagai wakil guru ia mampu menterjemahkan aspirasi-aspirasi dan

---

<sup>40</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, (Edisi 2, Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 8

keinginan mereka.<sup>41</sup> Oleh karena itu kepala sekolah mengembang tugas pokok yaitu membina atau mengembangkan secara terus menerus seiring dengan kemajuan dan tuntunan zaman yang semakin mengglobal. Kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah:

- a) Kegiatan mengatur proses belajar
- b) Kegiatan mengatur kesiswaan
- c) Kegiatan mengatur personalia
- d) Kegiatan mengatur peralatan pengajaran
- e) Kegiatan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan sekolah
- f) Kegiatan mengatur keuangan
- g) Kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.<sup>42</sup>

Dalam hubungannya dengan pemimpin, maka pemimpin tidak lain dari pada seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap proses kegiatan manajemen, termasuk pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Hal tersebut di atas relevan dengan al-Qur'an QS al-Taubah/9: 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah, Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*<sup>43</sup>

Sementara itu kepemimpinan dalam Islam mempunyai sifat dan karakter khusus yang dijiwai al-Qur'an dan Sunnah, berikut dikemukakan beberapa karakter kepemimpinan Islam yang mengantarkan kepada

---

<sup>41</sup> Lazaruth, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 80

<sup>42</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 80

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 2002),

kesuksesan kepemimpinan Rasulullah SAW yakni Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah.<sup>44</sup>

Dalam memangku jabatan sebagai pemimpin pendidikan (kepala sekolah) yang dapat melaksanakan tugasnya dan memainkan perannya sebagai kepala sekolah yang baik dan sukses, maka dituntut beberapa persyaratan jasmani, rohani dan moralitas yang baik, bahkan persyaratan sosial ekonomis yang layak. Akan tetapi pada bagian ini yang penulis kemukakan hanyalah persyaratan-persyaratan kepribadian dari seorang kepala sekolah yang baik. Persyaratan-persyaratan tersebut sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1) Rendah hati dan sederhana
- 2) Bersifat suka menolong
- 3) Sabar dan memiliki kestabilan emosi
- 4) Percaya kepada diri sendiri
- 5) Jujur, adil dan dapat dipercaya
- 6) Keahlian dalam jabatan.

### 3. Manajemen Kepala Sekolah

Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam lembaga pendidikan adalah guru. Untuk selalu meningkatkan kinerja guru tentunya seorang kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kinerja guru agar dapat mengupayakan peningkatan pendidikan.<sup>46</sup> Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga

---

<sup>44</sup> Sanusi Uwes, *Visi dan Vondasi pendidikan dalam perspektif islam*, (Cet. I; Jakarta: logos, 2003), h. 56

<sup>45</sup> Lihat Ridwan Yahya, *Memilih Pemimpin dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Nawaitu, 2004), h. 44.

<sup>46</sup> Rohmad, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan...*, h. 109

pendidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mengikut sertakan seluruh tenaga pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Adapun manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan potensi para guru adalah senantiasa mendorong, memotivasi dan memberikan kesempatan pada guru untuk secara formal melanjutkan pendidikan sampai setingkat sarjana.
- 2) Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.
- 3) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sekolah.
- 4) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.
- 5) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.
- 6) Dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- 7) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
- 8) Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di sekolah.
- 9) Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.
- 10) Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>47</sup>

Kemudian secara informal yaitu memberikan bimbingan secara khusus yang sifatnya accidental (tidak terjadwal) jika ada guru yang hendak mengikuti suatu lomba. Strategi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan SDM yaitu:

- 1) Mendengarkan dan berkomunikasi dengan para guru
- 2) Memberikan kelonggaran dan fleksibilitas bagi guru yang akan menempuh pendidikan
- 3) Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan penuh kebersamaan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Roda Karya, 2003), h. 103-104

Dengan adanya isyarat di atas tentang sebuah sekolah yang berinovasi dalam pendidikan itu sendiri dan selalu mengalami pembaharuan secara terus menerus. Sekolah akan menjadi lembaga yang inovatif jika dipimpin oleh kepala sekolah yang inovatif pula.

Menurut analisis secara obyektif melalui langkah-langkah reformis, dapat dikemukakan beberapa indikator kinerja Kepala Sekolah yang efektif di era globalisasi dan mengikuti perkembangan IPTEK, antara lain :<sup>49</sup>

- 1) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif
- 2) Menerapkan sistem evaluasi yang efektif dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan
- 3) Melakukan refleksi diri ke arah pembentukan karakter kepemimpinan sekolah yang kuat
- 4) Melaksanakan pengembangan staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi
- 5) Menumbuhkan sikap responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib (*Safe and Orderly*)
- 7) Menumbuhkan budaya mutu di lingkungan sekolah
- 8) Menumbuhkan harapan prestasi tinggi
- 9) Menumbuhkan kemauan untuk berubah
- 10) Melaksanakan Keterbukaan/Transparan Manajemen Sekolah
- 11) Menetapkan secara jelas mewujudkan Visi dan Misi
- 12) Melaksanakan pengelolaan tenaga kependidikan secara efektif
- 13) Melaksanakan pengelolaan sumber belajar secara efektif
- 14) Mengembangkan kepemimpinan instruksional

#### 4. Tujuan Manajemen Sekolah

Menurut Supriono Subakir tujuan utama penerapan Manajemen Sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan meningkatkan relevansi pendidikan di sekolah, dengan adanya wewenang

---

<sup>48</sup> Guruh Salafi, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SDM: Studi Kasus di TK Anak Saleh Kota Malang*, <http://karyailmiah.um.ac.id>, diakses tgl 10 Maret 2019

<sup>49</sup> Soebagyo Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Ardadizya Jaya, 2003), h. 112

yang lebih besar dan lebih luas bagi sekolah untuk mengelola urusannya sendiri.<sup>50</sup> Adapun menurut E. Mulyasa, tujuan Manajemen Sekolah adalah:

- 1) Peningkatan efisiensi, antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi.
- 2) Peningkatan mutu, antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah.
- 3) Peningkatan pemerataan, antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.<sup>51</sup>

Manajemen Sekolah bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian otonomi kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Secara rinci, Tujuan Manajemen Sekolah menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolah.
- 4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.<sup>52</sup>

Pakar ilmu pendidikan menyatakan: Manajemen Sekolah bertujuan untuk memberdayakan sekolah, terutama sumberdaya manusianya, seperti kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitarnya. Pemberdayaan sumberdaya manusia ini melalui pemberian

---

<sup>50</sup> Supriono Subakir dan Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Surabaya: SIC, 2001), h. 5

<sup>51</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 25

<sup>52</sup> Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah: Buku I Konsep dan pelaksanaan MPMBS*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), h. 5

kewenangan, fleksibilitas, dan pemberian tanggung jawab untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah yang bersangkutan.

#### 5. Fungsi Manajemen Sekolah

Manajemen Sekolah memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi Manajemen Sekolah sesuai dengan kondisi setempat, sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas.<sup>53</sup> Keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala sekolah, dalam peranannya sebagai manajer maupun pemimpin sekolah. Dengan diberikannya kesempatan kepada sekolah untuk menyusun kurikulum, guru didorong untuk berinovasi, dengan melakukan eksperimentasi-eksperimentasi di lingkungan sekolahnya. Manajemen Sekolah mendorong profesionalisme guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah. Melalui penyusunan kurikulum elektif, rasa tanggap sekolah terhadap kebutuhan setempat meningkat dan menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat sekolah.

Manajemen Sekolah menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak, seperti pada sekolah-sekolah swasta, sehingga menjamin partisipasi

---

<sup>53</sup> Supriono Subakir dan Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, h. 87

staf, orang tua, peserta didik, dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan. Kesempatan berpartisipasi tersebut dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap sekolah.<sup>54</sup>

## **B. Penyalahgunaan Narkoba**

### **1. Pengertian Narkoba**

Secara umum Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan obat atau bahan berbahaya (yang dikenal dengan istilah psikotropika). Dalam hal ini, pengertian narkoba adalah istilah yang digunakan oleh masyarakat dan aparat penegak hukum, untuk bahan atau obat yang masuk kategori berbahaya atau dilarang untuk digunakan, diproduksi, dipasok, diperjualbelikan, diedarkan, dan sebagainya di luar ketentuan hukum. Kata narkoba berasal dari bahasa Yunani *narkon* yang berarti membuat lumpuh atau mati rasa. Istilah lain dari narkoba adalah NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lain), yakni bahan atau zat/ obat yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia, akan mempengaruhi tubuh, terutama otak/susunan syaraf pusat (disebutkan psikoaktif), dan menyebabkan gangguan kesehatan jasmani, mental emosional dan fungsi sosialnya, karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi), dan ketergantungan (dependensi) terhadap masyarakat luas pada umumnya lebih mudah untuk mengingat istilah Narkoba dari pada Napza, maka istilah Narkoba

---

<sup>54</sup> E. Mulyasa, Loc.cit.



terdengar lebih populer. Oleh karena itu, dalam tulisan ini seterusnya akan digunakan istilah Narkoba.

Sebagaimana dijelaskan diatas, Narkoba terdiri dari dua zat, yakni narkotika dan psikotropika. Dan secara khusus dua zat ini memiliki pengertian, jenis (golongan), serta diatur dengan undang-undang yang berbeda. Narkotika diatur dengan undang-undang No.2 Tahun 1997, sedangkan psikotropika diatur dengan undang-undang No.5 Tahun 1997. Dua undang-undang ini merupakan langkah pemerintah Indonesia untuk meratifikasi Konferensi PBB Gelap Narkotika Psikotropika Tahun 1988. Narkotika, sebagaimana bunyi pasal 1 UU No.22/1997 didefinisikan sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik buatan atau semi buatan yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi sampai menimbulkan nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>55</sup>

Sementara Psikotropika, menurut UU No. 5/ 1997 pasal 1, didefinisikan psikotropika sebagai “zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku”. Bahan adiktif lainnya adalah “zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan.”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Buku Advokad Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Petugas Lapas Dan Rutan, Hlm1, diambil dari situs resmi BNN

<sup>56</sup> *Ibid*

## 2. Jenis-Jenis Narkoba

Narkoba dibagi dalam 3 jenis, yaitu Narkotika, Psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Tiap jenis dibagi-bagi lagi kedalam beberapa kelompok:

### a. Narkotika

Narkotika adalah sejenis zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun bukan sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika memiliki daya adiksi (ketagihan) yang sangat berat. Narkotika juga memiliki daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat narkotika inilah yang menyebabkan pemakai narkotik tidak dapat lepas dari cengkeramannya.<sup>57</sup>

Berdasarkan cara pembuatannya, narkotika dibedakan menjadi 3 jenis yaitu narkotika alami, narkotika semisintesis dan narkotika sintesis.

#### a) Narkotika Alami

Narkotika alami adalah narkotika yang zat adiktifnya diambil dari tumbuh-tumbuhan (alam) seperti : ganja, hasis, koka, opium.

---

<sup>57</sup> Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya* ed. Daniel P.purba, (t,k: Esensi Erlangga, t.th), h, 11

b) Narkotika Semisintetis

Narkotika semisintetis adalah narkotika alami yang diolah dan menjadi zat adiktifnya (intisarinya) agar memiliki khasiat yang lebih kuat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kedokteran. Contohnya :

- 1) Morfin : dipakai dalam dunia kedokteran untuk menghilangkan rasa sakit atau pembiusan pada operasi (pembedahan).
- 2) Kodein : dipakai untuk obat penghilang batuk
- 3) Heroin : tidak dipakai dalam pengobatan karena daya adiktifnya sangat besar dan manfaatnya secara medis belum ditemukan. Dalam perdagangan gelap, heroin diberi nama putaw, atau pete/pt. bentuknya seperti tepung terigu: halus, putih, agak kotor.
- 4) Kokain : hasil olahan dari biji koka.

c) Narkotika Sintetis

Narkotika sintesis adalah narkotika palsu yang dibuat dari bahan kimia. Narkotika ini digunakan untuk pembiusan dan pengobatan bagi orang yang menderita ketergantungan narkoba (substitusi). Contohnya :

- 1) Petidin : untuk obat bius local, operasi kecil, sunat dsb
- 2) Methadon : untuk pengobatan pecandu narkoba
- 3) Naltrexone : untuk pengobatan pecandu narkoba. Selain untuk pembiusan, narkotika sintesis biasanya diberikan oleh dokter kepada penyalahguna narkoba untuk menghentikan kebiasaannya yang tidak kuat melawan suggesti (*relaps*) atau sakaw.<sup>58</sup>

b. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh

---

<sup>58</sup> Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya*, h.14-15

selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas normal dan perilaku. Psikotropika adalah obat yang digunakan oleh dokter untuk mengobati gangguan jiwa (*psyche*). Berdasarkan undang-undang No.5 tahun 1997, psikotropika dapat dikelompokkan ke dalam 4 golongan.

Golongan I adalah psikotropika dengan daya adiktif yang sangat kuat, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan, dan sedang diteliti khasiatnya. Contohnya adalah MDMA, ekstasi, LSD, dan STP. Golongan II adalah psikotropika dengan daya adiktif kuat serta berguna untuk pengobatan dan penelitian.<sup>59</sup> Contohnya adalah amfetamin, metamfetamin, metakualon, dan sebagainya.

Golongan III adalah psikotropika dengan daya adiksi sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah lumibal, buprenorsina, fleenitrazepam, dan sebagainya. Golongan IV adalah psikotropika yang memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah nitrazepam( BK, mogadon, dumolid), diaxepam, dan lain-lain.

c. Bahan adiktif lainnya

Zat adiktif terdiri dua kata “ zat” dan “adiktif” menurut etimologi adalah wujud, hakekat, sesuatu yang menyebabkan ada dan bisa juga berarti substansinya yang merupakan pembentukan suatu benda. Sementara adiktif berarti sifat ketagihan dan menimbulkan

---

<sup>59</sup> Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya..*, h.16

ketergantungan pada pemakainya. Zat menurut Dadang Hawari adalah bahan atau substansi yang dapat mempengaruhi fungsi berfikir, perasaan dan tingkah laku pada orang yang memakainya. Zat tersebut mengakibatkan kondisi dan bersifat siktif, penyalahgunaannya dapat menimbulkan gangguan penggunaan zat (substance use disorder), yang ditandai dengan perilaku maladaptif yang berkaitan dengan pemakaian zat itu yang lebih dapat kurang dikatakan teratur.<sup>60</sup>

Golongan adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan. Contohnya : rokok, kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan, thinner dan zat-zat lain seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat, bensin, yang bila dihisap, dihirup, dan dicium, dapat memabukkan. Jadi, alkohol, rokok, serta zat-zat lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan juga tergolong narkoba.

Bahan atau zat atau obat yang disalahgunakan sebagai berikut: pertama, sama sekali dilarang, yakni narkotika golongan I (heroin, ganja, kokain) dan psikotropika golongan I (MDMA/ekstasi, LSD, sabu-sabu, dll). Kedua, penggunaannya harus dengan resep dokter, misalnya amfetamin, sedative, dan hipnotika). Ketiga, diperjualbelikan secara bebas, misalnya glue, thinner, dan lainlain. Dan keempat, ada batas umur dalam penggunaannya, misalnya alkohol dan rokok.

---

<sup>60</sup> Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuh Penyalahgunaannya*, h.16

Berdasarkan definisi-definisi yang terungkap di atas, dapat diambil konklusi yang signifikan bahwa narkoba, psikotropika, alkohol dan zat adiktif merupakan bahan-bahan yang dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap system kerja syaraf, menimbulkan perubahan-perubahan khusus kepada fisik dan penggunaan yang secara berlebihan akan menimbulkan perubahan-perubahan khusus pada fisik dan penggunaan yang secara berlebihan akan mengakibatkan ketergantungan pada diri pemakainya, dan jika dilihat dari sifat adiktifnya, maka baik narkoba, psikotropika, maupun alkohol ketiganya dapat digolongkan kepada zat adiktif yang bersifat psikoaktif.

### 3. Sebab-sebab Penyalahgunaan Narkoba

Ada banyak sebab-sebab penyalahgunaan narkoba kendati demikian semua sebab yang memungkinkan seseorang yang menyalahgunakan narkoba pada dasarnya dapat kita kelompokkan dalam tiga bagian.<sup>61</sup>

- 1) Sebab yang berupa dari faktor internal ( Individu): emosional, toleransi frustrasi, tingkat religious, self esteem (harga diri), pribadi yang lemah, pengalaman konflik-konflik pribadi.
- 2) Sebab yang berasal dari factor eksternal (lingkungan, social kultural) : ganja dan candu (opium) dibenarkan oleh beberapa kebudayaan tertentu, rendahnya pendidikan, agar mendapat ganjaran atau pujian dari teman, kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya pengetahuan dan penghayatan agama, akibat bacaan tontonan dan sebagainya.
- 3) Sebab- sebab yang berasal dari sifat-sifat obat/narkoba itu sendiri.

---

<sup>61</sup> Acep Saifullah: *Narkoba Dalam Prespektif Hukum Islam Dan positif*, h. 67

Anak usia remaja memang paling rawan terhadap penyalahgunaan narkoba. Karena masa remaja adalah masa pencarian identitas diri. Ia berusaha menyerap sebanyak mungkin nilai-nilai baru dari luar yang dianggap dapat memperkuat jati dirinya. Ia selalu ingin tahu dan ingin mencoba, apalagi terhadap hal-hal yang mengandung bahaya atau resiko (*risk taking behavior*). Umumnya, anak atau remaja mulai menggunakan narkoba karena ditawarkan kepadanya dengan berbagai janji, atau tekanan dari kawan atau kelompok. Ia mau mencobanya karena sulit menolak tawaran itu, atau terdorong oleh beberapa alasan seperti keinginan untuk diterima dalam kelompok, ingin dianggap dewasa dan jantan, dorongan kuat untuk mencoba, ingin menghilangkan rasa bosan, kesepian, stress atau persoalan yang sedang dihadapinya.<sup>62</sup>

Penyalahgunaan narkoba pada umumnya diawali dari perkenalannya terhadap rokok atau minuman beralkohol. Jika anak atau remaja telah terbiasa merokok, maka dengan mudah ia akan beralih kepada ganja atau narkoba lain yang berbahaya bagi kesehatan. Hal ini terutama berlaku bagi anak laki-laki. Pada anak perempuan kebiasaan menggunakan obat penenang atau penghilang rasa nyeri atau jika mengalami stress memudahkannya beralih ke penggunaan narkoba lain. Sekali ia mau menerima tawaran penggunaan narkoba, selanjutnya ia akan sulit menolak tawaran berikutnya. Sehingga akhirnya menjadi kebiasaan yang menimbulkan ketagihan dan ketergantungan.

---

<sup>62</sup> Pramono U.Tanthowi, *Narkoba Problem Dan Pemecahannya Dalam Prespektif Islam*, h.

Ada banyak alasan mengapa anak-anak itu terlibat dengan narkoba, karena penyalahgunaan narkoba terjadi akibat interaksi dari setidaknya tiga factor: individu, lingkungan, dan ketersediaan narkoba.<sup>63</sup> Beberapa orang memang mempunyai risiko lebih besar untuk menggunakan narkoba karena sifat dan latar belakangnya, yang disebut factor risiko tinggi (*high risk factor*) dan factor kontributif (*contributing factor*). Keduanya dapat dibagi menjadi factor individu dan factor lingkungan.

Beberapa faktor risiko tinggi pada individu antara lain : sifat cenderung memberontak dan menolak otoritas: sifat tidak mau mengikuti aturan/norma/tata tertib yang berlaku, sifat positif terhadap penggunaan narkoba, tidak memiliki rumah tinggal. Kurang percaya diri kehamilan pada usia remaja, senang mencari sensasi, kurangnya kemampuan berkomunikasi, identitas diri kurnag berkembang, putus sekolah, depresi, cemas, kesepian, dan hiperkinetik,keinginan kuat untuk hidup bebas, serta keyakinan bahwa manggunakan narkoba adalah lambing keperkasaan dan hidup modern.

Sementara itu beberapa faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi penyalahgunaan narkoba antara lain.komunikasi anak dan orang tua yang kurang efektif, hubungan orang tua yang kurang harmonis, ornag tua terlalu sibuk, orang tua terlalu otoriter atau sebaliknya terlalu permisif, kurangnya pengawasan orang tua, lingkungan keluarga masyarakat dengan norma yang longgar, orang tua atau saudara telah

---

<sup>63</sup> Dinas Kesehatan Sumatera Selana, Penanggulangan Terpadu Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Masyarakat,(Sumatera Selatan:Pemerintah Sumatera Selatan, 2018), h. 8



menyalahgunaan narkoba, berkawan dengan pengguna narkoba, tekanan atau ancaman oleh kawan atau pengedar, penagruh pacar, disiplin sekolah yang rendah, kurangnya fasilitas sekolah untuk mengembangkan miant dan bakat, iklan minuman beralkohol dan rokok, lemahnya penegakkan hukum, serta mudahnya memperoleh narkoba di pasaran.<sup>64</sup>

#### 4. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Dampak penyahgunaan narkoba secara umum terbagi menjadi beberapa dimensi diantaranya :<sup>65</sup>

##### 1) Dimensi kesehatan

Penyalahgunaan narkoba merusak/ menghancurkan kesehatan manusia baik secara jasmani, mental, emosional dan kewajiban seseorang, merusak susunan syaraf pusat di otak, organ-organ lainnya seperti hati, jantung, paru-paru, usus, dan penyakit komplikasi, timbulnya gangguan psikis pada perkembangan normal remaja, daya ingat, perasaan, persepsi dan kendali diri, merusak sistem reproduksi, seperti produksi sperma menurun, penurunan hormone testasterane, kerusakan kramasam, kelaian sex keguguran dan lain-lain. Dan dapat menimbulkan penyakit AIDS.

##### 2) Dimensi sosial

Penyalahgunaan narkoba memperburuk kondisi yang apda umumnya juga sudah tidak harmonis. Keluarga - keluarga yang penuh masalah akan mempengaruhi kehidupan dilingkungan masyarakat,

---

h. 69 <sup>64</sup> Pramono U.Tanthowi, *Narkoba Problem Dan Pemecahanya Dalam Prespektif Islam...*,

<sup>65</sup> Visimedia, *Mencegah Terjerumus Narkoba...* h. 10-13

seseorang yang ketergantungan kepada narkoba seseorang memerlukan banyak biaya untuk membeli narkoba, sehingga para pecandu mencuri, merampok, menipu, mengedarkan narkoba bahkan bisa membunuh untuk mendapatkan uang kesemuanya ini merugikan masyarakat.

### 3) Dimensi penegakkan hukum

Di Indonesia terdapat kultivasi gelap ganja utamanya di aceh, dan sebenarnya ganja mudah sekali tumbuh di berbagai tanah di Indonesia yang biasanya ditanam di daerah pegunungan/ hutan yang sulit dijangkau dan diketahui menimbulkan persoalan hukum tersendiri dalam memberantasnya, sistem distribusi dari sindikat narkoba, sangat tertutup dan memakai sistem sel, berjenjang sehingga sangat sulit untuk mengetahui apalagi memerlukan orang-orang penting dari sindikat tersebut, mengingat system hukum di Indonesia, money laundering (pencurian uang) merupakan kejahatan yang berkaitan dengan kejahatan narkoba, sangat sulit diberantas dan dibuktikan, menangani penyalahgunaan narkoba yang jumlahnya sangat banyak, melelahkan, membutuhkan tenaga, pikiran dan biaya yang besar dalam pengungkapannya.<sup>66</sup>

Beberapa faktor yang memengaruhi seseorang menjadi pemakai sampai akhirnya menjadi ketergantungan ialah sebagai berikut:

- 1) Faktor predisposisi yang meliputi gangguan kepribadian, kecemasan dan depresi.

---

<sup>66</sup> Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya...*, h.44

- 2) Faktor kontribusi, berupa hubungan interpersonal, keutuhan keluarga, dan kesibukan keluarga. c. Faktor pencetus, ialah dengan adanya pengaruh teman, dan kelompok pemakai.<sup>67</sup>

Beberapa bahaya yang dapat ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba akan mempengaruhi pribadi/ individu sebagai berikut:

- 1) Narkoba mampu mengubah kepribadian Si korban secara drastis dengan berubah menjadi pemurung, pemarah, bahkan melawan terhadap apa atau siapapun.
- 2) Menimbulkan sikap masa bodoh sekalipun terhadap dirinya, seperti tidak lagi memperhatikan pakaiannya, tempat dimana ia tidur, dan sebagainya.
- 3) Semangat belajar menjadi menurun dan suatu ketika bisa saja bersikap seperti orang gila, karena reaksi dari penggunaan dari penggunaan narkoba tersebut.
- 4) Tidak lagi ragu untuk mengadakan hubungan seks karena pandangannya terhadap norma-norma masyarakat, adat, budaya dan ketentuan agama sudah sedemikian longgar bahkan kadang-kadang pupus sama sekali.
- 5) Tidak segan-segan menyiksa diri karena ingin menghilangkan rasa nyeri, atau menghilangkan sifat ketergantungan terhadap narkoba tersebut. Menjadi pemalas, bahkan berpola hidup santai.<sup>68</sup>

Bahaya narkoba terhadap lingkungan sekolah adalah karena seorang atau individu merupakan bagian dari masyarakat terkecil (keluarga) sehingga problema yang dilakukan oleh seseorang juga merupakan problema yang membahayakan sendi-sendi kehidupan masyarakat itu sendiri. Adapun bahaya narkoba bagi lingkungan sekolah adalah:

- 1) Pelaku dapat melakukan perbuatan tidak senonoh (mesum) dengan orang lain yang berakibat tidak saja bagi diri pelakunya, melainkan mendapat hukuman masyarakat yang berkepentingan.
- 2) Mengambil milik orang lain demi memperoleh uang untuk membeli atau mendapatkan narkoba.
- 3) Mengganggu ketertiban umum, seperti mengendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi.

---

<sup>67</sup> Satgas Luhpén Narkoba Mabes Polri, Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba, dengan Teknik Pendekatan Yuridis, Psikologis, Medis, dan Religius (Cet. II. Jakarta, Tempo Scan Pasifik, 2001), h. 59

<sup>68</sup> Lihat *ibid.*, h. 13.

- 4) Menimbulkan bahaya bagi ketentraman dan keselamatan umum antara lain tidak menyesal apabila berbuat kesalahan.<sup>69</sup>

### **C. Bahaya Narkoba Terhadap Siswa**

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Kalau dirata-ratakan, usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar, yaitu berkisar umur 11 sampai 24 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahaya narkoba sewaktu-waktu dapat mengincar anak didik kita kapan saja.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang. Sementara nafza merupakan singkatan dari narkotika, alkohol, dan zat adiktif lainnya (obat-obat terlarang, berbahaya yang mengakibatkan seseorang mempunyai ketergantungan terhadap obat-obat tersebut). Kedua istilah tersebut sering digunakan untuk istilah yang sama, meskipun istilah nafza lebih luas lingkupnya. Narkotika berasal dari tiga jenis tanaman, yaitu (1) candu, (2) ganja, dan (3) koka. Ketergantungan obat dapat diartikan sebagai keadaan yang mendorong seseorang untuk mengonsumsi obat-obat terlarang secara berulang-ulang atau berkesinambungan. Apabila tidak melakukannya

---

<sup>69</sup> Lihat *ibid.*, h. 14.

dia merasa ketagihan (sakau) yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman bahkan perasaan sakit yang sangat pada tubuh.

Dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian,
- 2) Sering membolos, menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran,
- 3) Menjadi mudah tersinggung dan cepat marah
- 4) Sering menguap, mengantuk, dan malas
- 5) Tidak memedulikan kesehatan diri,
- 6) Suka mencuri untuk membeli narkoba.

Teori yang digunakan Manajemen Sekolah untuk mengelola sekolah didasarkan pada empat prinsip, yaitu prinsip ekuifinalitas, prinsip desentralisasi, prinsip sistem pengelolaan mandiri, dan prinsip inisiatif sumber daya manusia.

1) Prinsip Ekuifinalitas (*Principle of Equifinality*)

Prinsip ini didasarkan pada teori manajemen modern yang berasumsi bahwa terdapat beberapa cara yang berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen Sekolah menekankan fleksibilitas sehingga sekolah harus dikelola oleh warga sekolah menurut kondisi mereka masing-masing.

2) Prinsip Desentralisasi (*Principle of Decentralization*)

Desentralisasi adalah gejala yang penting dalam reformasi manajemen sekolah modern. Prinsip desentralisasi ini konsisten dengan prinsip ekuifinalitas. Prinsip desentralisasi dilandasi oleh teori dasar bahwa pengelolaan sekolah dan aktivitas pengajaran tak dapat dielakkan

dari kesulitan dan permasalahan. Pendidikan adalah masalah yang rumit dan kompleks sehingga memerlukan desentralisasi dalam pelaksanaannya.

3) Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri (*Principle of Self-Managing System*)

Prinsip ini terkait dengan prinsip sebelumnya, yaitu prinsip ekuifinalitas dan prinsip desentralisasi. Ketika sekolah menghadapi permasalahan maka harus diselesaikan dengan caranya sendiri. Sekolah dapat menyelesaikan masalahnya bila telah terjadi pelimpahan wewenang dari birokrasi di atasnya ke tingkat sekolah.

4) Prinsip Inisiatif Manusia (*Principle of Human Initiative*)

Berdasarkan perspektif ini maka Manajemen Sekolah bertujuan untuk membangun lingkungan yang sesuai untuk warga sekolah agar dapat bekerja dengan baik dan mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dapat diukur dari perkembangan aspek sumber daya manusianya. Prinsip ini mengakui bahwa manusia bukanlah sumber daya yang statis, melainkan dinamis.<sup>70</sup>

Menurut Husaini Usman, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan Manajemen Sekolah antara lain sebagai berikut:

- a) Komitmen, kepala sekolah dan warga sekolah harus mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menggerakkan semua warga sekolah untuk ber Manajemen Sekolah.
- b) Kesiapan, semua warga sekolah harus siap fisik dan mental untuk ber Manajemen Sekolah.
- c) Keterlibatan, pendidikan yang efektif melibatkan semua pihak dalam mendidik anak.

---

<sup>70</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), Cet. Ke-2, h. 21

- d) Kelembagaan, sekolah sebagai lembaga adalah unit terpenting bagi pendidikan yang efektif.
- e) Keputusan, segala keputusan sekolah dibuat oleh pihak yang benar-benar mengerti tentang pendidikan.
- f) Kesadaran, guru-guru harus memiliki kesadaran untuk membantu dalam pembuatan keputusan program pendidikan dan kurikulum.
- g) Kemandirian, sekolah harus diberi otonomi sehingga memiliki kemandirian dalam membuat keputusan pengalokasian dana.
- h) Ketahanan, perubahan akan bertahan lebih lama apabila melibatkan stakeholders sekolah.<sup>71</sup>

Selain itu juga manajemen yang perlu dilakukan terhadap kelompok remaja/generasi muda dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan Narkoba dilakukan dengan 3 cara intervensi yaitu:

#### 1. Pencegahan Primer

Upaya pencegahan yang dilakukan sebelum penyalahgunaan terjadi dan biasanya dalam bentuk pendidikan, kampanye, atau penyebaran pengetahuan mengenai bahaya Narkoba, serta pendekatan dalam keluarga dan lain-lain, cara ini bisa dilakukan oleh berbagai kelompok masyarakat dimanapun seperti: sekolah, tempat tinggal, tempat kerja dan tempat-tempat umum.<sup>72</sup>

#### Pencegahan Primer

##### 1) Sasaran Khalayak

Masyarakat luas yang belum terkena atau rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.

##### 2) Tujuan

a. Melindungi Orang dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

---

<sup>71</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 8

<sup>72</sup> Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA* (Jakarta: Gaya Baru, 2000), h. 66

- b. Mengurangi minat terhadap narkoba.
- c. Membangun ketahanan remaja untuk menolak narkoba.
- d. Mengembangkan gaya hidup bebas narkoba.

3) Pendekatan

- a. Pengembangan taraf kesehatan jasmani dan rohani masyarakat.
- b. Pengembangan kehidupan keluarga yang sehat dan harmonis.
- c. Menggugah kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba.

2. Pencegahan Sekunder

Dilakukan pada saat penggunaan sudah terjadi dan diperlukan upaya penyembuhan (*treatment*) cara ini biasanya ditangani oleh lembaga professional dibidangnya yaitu lembaga medis seperti klinik, rumah sakit dan dokter. Tahap pencegahan sekunder meliputi: tahap penerimaan awal dengan melakukan pemeriksaan fisik dan mental, dan tahap detoksikasi dan terapi komplikasi medik dilakukan dengan cara pengurangan ketergantungan bahan-bahan adiktif secara bertahap.

Pencegahan tersebut mempunyai sasaran khalayak, tujuan, pendekatan, dan metode khusus.<sup>73</sup>

a. Sasaran Khalayak

Individu dan komunitas rentan penyalahgunaan narkoba dan mereka yang telah mencoba-coba.

b. Tujuan

- 1) Membuat orang-orang yang rentan berada dalam lingkungan rawan penyalahgunaan narkoba.
- 2) Mengembangkan lingkungan dan iklim sosial yang sehat.

---

<sup>73</sup> Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi remaja...*, h. 11



3) Mengembangkan program perawatan dan pemulihan

c. Pendekatan

- 1) Konseling dan pendidikan individual atau kelompok.
- 2) Menyediakan pelayanan, perawatan dan pemulihan.
- 3) Mendorong penyalahguna untuk menggunakan pelayanan
- 4) Memotivasi penyalahguna untuk terus mengikuti perawatan dan pemulihan.
- 5) Mendorong keluarga dan pihak lainnya untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung bagi pemulihan.<sup>74</sup>

3. Pencegahan Tersier

Upaya yang dilakukan untuk merehabilitas mereka yang sudah memakai dan dalam proses penyembuhan, upaya ini dilakukan cukup lama oleh lembaga khususnya seperti klinik rehabilitas dan kelompok masyarakat yang dibentuk khusus (*therapeutic community*).<sup>75</sup> Pencegahan tersebut mempunyai sasaran khalayak, tujuan, pendekatan, dan metode khusus.

a. Sasaran Khalayak

Penyalahgunaan atau penderita ketergantungan narkoba yang telah mengikuti perawatan dan pemulihan.

b. Tujuan

- 1) Menjaga jangan sampai kambuh.
- 2) Mengembangkan sistem dukungan.

c. Pendekatan

- 1) Menciptakan dan memelihara suasana sosial dan gaya hidup yang sehat dan bebas narkoba.

---

<sup>74</sup> Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi remaja...*, h. 14

<sup>75</sup> Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi remaja...*, h. 67

- 2) Menyiapkan keluarga, sekolah dan tempat kerja yang mendorong dan mendukung program perawatan dan pemulihan.

Tujuan khusus pencegahan adalah:

- 1) Membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan mengatasi kesulitan atau permasalahan.
- 2) Membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan.
- 3) Membantu seseorang untuk meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri.
- 4) Membantu seseorang untuk meningkatkan budaya hidup sehat baik fisik maupun mental, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
- 5) Membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan sosial (berkomunikasi).
- 6) Membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan menolak tekanan untuk menyalahgunakan narkoba.<sup>76</sup>

Keberhasilan sekolah dalam mewujudkan visi dan misinya itu dipengaruhi salah satunya oleh pimpinannya itu sendiri. Dengan adanya isyarat tersebut bahwa sebuah sekolah yang berinovasi dalam pendidikan dan selalu mengalami pembaharuan secara terus menerus tentunya harus memiliki pemimpin yang inovatif pula agar sekolah bisa menjadi lembaga yang inovatif sesuai dengan tuntutan jaman. Jadi kepala sekolah harus memiliki manajemen khusus dalam mewujudkan visi dan misi suatu lembaga sekolah.

Manajemen ini merupakan model manajemen yang mengedapankan interaksi sosial. Strategi ini mudah di organisasikan, misalnya dengan cara minum kopi, pergi ke tempat pesta, atau makan malam bersama. Suasana yang dibuat itu dapat di buat santai atau setengah resmi. Penyampaian tujuan partisipasi dapat dilakukan melalui wahana olah raga, arisan, pesta, makan malam dan lain-lain.

---

<sup>76</sup> Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bagi remaja...*, h. 69

Tujuan utama yang dimaksud misalnya dalam karangka meloloskan sebuah usul proposal pembangunan gedung sekolah, program akademik bersakala besar. Strategi ini menekankan pada sikap sosial mampu membaca kesempatan yang ada melalui pendekatan-pendekatan.

Kelebihan dari strategi ini adalah menghindari konflik, membuat suasana antara personil sekolah lebih dekat dan menyenangkan sedangkan kelemahan dari strategi ini terletak pada kemungkinan sulitnya memelihara kekompakan anggota panitia dalam proses kegiatan.<sup>77</sup>

a. *Political* manajemen

Manajemen ini sering digunakan dalam perpolitikan atau urusan yang memerlukan pendekatan politik. Strategi ini sering dilakukan secara informal untuk mencapai tujuan formal yang bersifat hierarkis. Strategi ini sangat efektif untuk mengimplementasikan gagasan yang telah direncanakan dan telah diputuskan.

b. *Economic strategy*

Umumnya berkaitan dengan masalah keuangan, dan banyak kasus sering kali mengalami penurunan dalam jumlah dan sumber. Strategi ekonomi ini berkaitan dengan efisien penganggaran atau mendapatkan dana dari banyak sumber. Salah satu bentuk upaya dari efisien anggaran yaitu melakukan pelatihan in house training setelah sebelumnya mengajukan proposal untuk mendapatkan dana dari sumbernya. Kelebihan dari strategi ini yaitu mendapatkan dana dari banyak sumber sehingga

---

<sup>77</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, h. 67

dapat menunjang kebutuhan sekolah sedangkan kelemahannya yaitu sulit untuk mengalokasikan dana.<sup>78</sup>

c. *Academic strategy*

Lebih umum digunakan dengan cara pengelolaan mencoba mempengaruhi guru melalui pendekatan rasional. Strategi ini umumnya dipakai oleh para penasehat dan mereka lebih berhasil karena dinilai tidak memiliki kepentingan langsung dengan gagasan itu. Disamping itu, kendala psikologisnya relatif kecil. Penasihat selama pelaksanaan dapat diterima oleh kelompok dan secara logika pembahasan ini adalah tindakan yang penting.<sup>79</sup>

d. *Engineering strategy*

Merupakan manajemen yang memiliki dasar pemikiran bahwa jika penasihat dapat menciptakan perubahan lingkungan, orang-orang secara individual akan mengikutinya. Keputusan pada perekayasa dapat membantu pengelola yang baru atau merekayasa lingkungan yang tidak stabil. Permasalahan biasanya terpusat pada janji emosional dan perorangan sejak ada kecenderungan untuk mengabaikan perasaan perorangan dari permulaan. Kelebihan dari strategi ini yaitu memberikan teladan kepada unsur sekolah secara langsung namun kelemahannya yaitu kecenderungan merekayasa lingkungan.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 68

<sup>79</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik...* h. 113

<sup>80</sup> Benjamin B Tregoe, dan John W Zummerna, *Strategi Manajemen*, h. 49

e. *Military strategy*

Merupakan manajemen yang mengandalkan kepada kemampuan perorangan atau lainnya. Strategi ini sangat minim digunakan dalam model pengembangan organisasi, tetapi memiliki beberapa kegunaan ketika ada yang benar-benar berantakan dalam organisasi. Sebagai contoh jika ada ancaman terhadap kerusakan fisik sekolah, sementara kekuatan militer dapat mencegah kerusakan fisik tersebut, berarti hal itu dapat dipakai. Kelebihan dari strategi ini yaitu mampu melindungi sekolah dari ancaman sedangkan kelemahannya kurangnya kerjasama antara anggota sekolah, dan terbaikannya kreatifitas/kemampuan anggota lainnya.

f. *Confrontation strategy*

Seperti manajemen militer, konfrontasi mungkin lebih berguna bagi pengelola dari pada penasihat. Misalnya dalam kondisi ketika tingkat konflik yang tinggi, sebelum konflik itu menyebabkan kerusakan yang lebih besar maka konflik itu harus cepat di atasi.

Disamping strategi di atas yang dikemukakan tokoh barat ada pula strategi yang termaksud di dalam Al-Qur'an, sebagai umat islam strategi ini sangat dapat digunakan karena sesuai keyakinan dan kebenaran Al-Qur'an mutlak. Merujuk pada surat An-Nahl ayat 125 yang menyatakan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui*

*tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>81</sup>

Islam merupakan agama sempurna, yang mengatur seluruh permasalahan kehidupan. Jika masalah itu terlalu umum di bahas dalam Al-Qur'an, maka akan diperjelas di dalam hadis.

Dari uraian ayat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang terkandung adalah sebagai berikut :

- 1) Manajemen pendekatan hikmah dalam artian kepala sekolah harus dan mampu memberikan perkataan dan perbuatan yang inspiratif dan suportif kepada guru agar guru yang bersangkutan termotivasi secara mandiri untuk meningkatkan mutunya.
- 2) Memberikan pelajaran yang baik dalam artian kepala sekolah harus mampu memberikan berbagai model peningkatan mutu yang ditunjukkan kepada guru, entah itu dalam bentuk pemberian insentif, pengadaan sarana satu guru satu laptop, seminar penelitian tindakan kelas dan sebagainya.
- 3) Manajemen pendekatan hikmah maksudnya adalah pendekatan dengan penuh bijaksana, yaitu kepala sekolah harus mampu menempatkan diri pada masing-masing karakter yang berada dilembaga itu, misalnya pada kondisi seperti apa harus demokratis dan pada situasi yang seperti ia harus otoriter.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Yokobus Jaka Wijayanto, Jurusan Ilmu Pemerintah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, tahun 2014, dalam penelitiannya yang berjudul "*Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah dan Memberantas Peredaran Narkoba di Kota Samarinda*". Menyimpulkan bahwa strategi yang dapat dikatakan efektif karena mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Beberapa

---

<sup>81</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1997), h. 281

strategi yang dikatakan efektif dalam upaya mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba ialah program kegiatan cerdas cermat pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran narkoba (P4GN), Pembentukan kader anti narkoba, maupun mengumpulkan informasi dan memetakan wilayah yang rawan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.<sup>82</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Adrianto Sulaiman tentang “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Kebangsaan Pada Murid SD I Batu Sangkar” di dalamnya membahas tentang strategi/pola dan metode yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan karakter yang bernilai kebangsaan pada murid SD I Batu Sangkar.<sup>83</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Maulana Ibrahim tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Murid SD Swasta Puriala” di dalamnya membahas tentang peran kepala sekolah dalam penanaman, penumbuhan dan pelahiran akhlak-akhlak terpuji dari murid SD Swasta Puriala.<sup>84</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Fitri Sugandi tentang “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Mengajar Guru Di SMA Negeri 1 Lainea” di dalamnya membahas tentang gaya atau tipe

---

<sup>82</sup> Yakobus Jaka Wijayanto, “Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah dan Memberantas Peredaran Narkoba di Kota Samarinda”, *eJournal Ilmu Pemerintah*, vol 2:2 , h.14.

<sup>83</sup> Adrianto Sulaiman, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Kebangsaan Pada Murid SD I Batu Sangkar*, (Tesis: 2010)

<sup>84</sup> Maulana Ibrahim, *Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Murid SD Swasta Puriala*, (Tesis: 2011)

kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin mengajar guru di SMA Negeri 1 Lainea.<sup>85</sup>

#### **E. Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.<sup>86</sup>

Jadi dalam penelitian kualitatif adalah satu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial/budaya.

Bertolak dari proposisi di atas, secara ontologis, paradigma kualitatif berpandangan bahwa fenomena sosial, budaya dan tingkah laku manusia tidak cukup dengan merekam hal-hal yang tampak secara nyata, melainkan juga harus mencermati secara keseluruhan dalam totalitas konteksnya. Sebab tingkah laku (sebagai fakta) tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan begitu saja dari setiap konteks yang melatarbelakanginya, serta tidak dapat disederhanakan ke dalam hukum-hukum tunggal yang deterministik dan bebas kontek.

---

<sup>85</sup> Fitri Sugandi, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Lainea*, (Tesis: 2011)

<sup>86</sup> M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Teori dan Praktek*, (Bandung : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 59



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>87</sup>

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun maksud dan tujuan penelitian lapangan (*field research*) ini sendiri adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, dan lembaga atau masyarakat.<sup>88</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks yang apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber lapangan dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Menurut Bogdan yang telah dikutip Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif adalah penelitian yang

---

<sup>87</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5

<sup>88</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 46

menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>89</sup>

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana peneliti menggambarkan manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswai SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dari penjelasan diatas maka, dapat menentukan lokasi penilitian seperti dibawah ini:

### **1. Lokasi penilitian**

Penelitian ini diadakan di SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Penulis melakukan penilitian di tempat tersebut karena ingin mengetahui manajemen kepala sekolah yang digunakan dalam mencegah bahaya narkoba kepada siswa-siswi yang ada di SMA tersebut.

### **2. Waktu penilitian**

Penilitian ini akan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan setelah seminar proposal dilaksanakan. Dalam waktu yang relative cukup ini dimana peniliti mengambil, data kegiatan sekolah dalam proses belajar mengajar serta strategi yang digunakan oleh kepala sekolah beserta guru-guru yang lain.

---

<sup>89</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras Perum POLRI Gowok Blok D 3 No.200, 2011), h. 64.

### **C. Subjek/Informan Penelitian**

Yang dimaksud dengan subyek penelitian disini adalah benda atau orang, tempat data atau variabel melekat yang dipermasalahkan. Subyek dalam hal ini adalah dengan memilih orang sebagai kunci (*Key Person*) untuk diadakan informasi dalam pengambilan data di lapangan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi kepala sekolah SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Adapun yang menjadi informan penelitian adalah : Ibu Hasiah, M.Pd sebagai kepala Sekolah, Ibu Nurmaini sebagai Waka Kesiswaan, Ibu Rizki Wahidah sebagai guru BK, Bapak Bustanil Arifin sebagai guru kelas, Bapak Sanif sebagai keamanan sekolah serta beberapa siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya.

### **D. Sumber Data Penelitian**

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problema tertentu. Data merupakan keterkaitan antara informasi dalam artian bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.<sup>90</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun penjelasan mengenai data primer dan data skunder adalah sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras Perum POLRI Gowok Blok D 3 No.200, 2011), h. 79.

## 1. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan dan relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung disebut sebagai data utama (primer), karena sumber tersebut menjadi penentu utama yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian yang akan dilakukan. Yang menjadi sumber utama atau data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri Karang Jaya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realita yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung atau tidak begitu jelas relevansinya. Bahkan data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan substansi terdalam dari informasi, fakta dan realita yang akan dikaji atau diteliti. Sebagai data pendukung (data sekunder), informasi ini memang tidak menentukan, akan tetapi data ini bisa memperjelas sebuah realita dalam pelaksanaan penelitian.<sup>91</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data dan dokumentasi yang berkaitan dengan Manajemen Kepala Sekolah SMA Negeri Karang Jaya dalam mencegah bahaya narkoba bagi siswa-siswi.

---

<sup>91</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 68

## E. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrument penelitian ini menggunakan panduan wawancara dan panduan dokumentasi. Berikut merupakan table kisi-kisi panduan wawancara dan dokumentasi.

Tabel 3.1.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
1.	Manajemen Kepala Sekolah	1. Perencanaan setiap program yang dilakukan pihak kepala sekolah	1. Tujuan yang ingin dicapai melalui program yang dilakukan pihak kepala sekolah 2. Jadwal setiap program tersebut 3. Target atau sasaran dari pelaksanaan program tersebut 4. Anggaran biaya yang diberikan untuk pelaksanaan program tersebut 5. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang setiap program yang dilakukan	1, 2a, 2b, 2c, 2d
		2. Pengorganisasian pengelola mencegah bahaya narkoba	1. Struktur pengurus sekolah 2. Tugas dan tanggung serta hak setiap kepala sekolah	3a, 3b

		3. Pengarahan program yang direncanakan oleh kepala sekolah	1. Bentuk pengarahan yang diberikan sebelum melaksanakan tugas dan kewajiban 2. Waktu dilaksanakan pengarahan tersebut	4  5, 6
		4. Pengawasan setiap kepala yang dilakukan oleh siswa	1. Bentuk pengawasan yang dilakukan 2. Siapa yang berhak melakukan pengawasan 3. Waktu dilakukan pengawasan 4. Hasil dari setiap program yang dilakukan, berhasil atau tidak	

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari lapangan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah yang diterapkan pihak SMA Negeri Karang Jaya dalam mencegah bahaya narkoba terhadap peserta didik.

### 2. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi

atau keterangan-keterangan.<sup>92</sup> Teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia, karena merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei.

Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Seperti kita lihat atau lewat teknik wawancara, televisi atau radio merupakan teknik yang baik untuk menggali informasi di samping sekaligus berfungsi memberi penerangan kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan para guru SMA Negeri Karang Jaya. Adapun teknik wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah melakukan proses tanya jawab mengenai manajemen Kepala Sekolah SMA Negeri Karang Jaya dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswai. Teknik wawancara ini dilakukan seefektif mungkin agar peneliti memperoleh data yang valid.

### 3. Dokumentasi

Dalam dokumentasi, peneliti menggunakan alat berupa buku catatan untuk mencatat semua percakapan dengan informan dan kamera untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan, sehingga dengan adanya foto ini dapat meningkatkan keabsahan penelitian dan akan lebih terjamin.

---

<sup>92</sup> Drs. Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 83

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto di setiap kegiatan yang dilakukan pihak kepala sekolah beserta guru SMA Negeri Karang Jaya dalam mencegah bahaya narkoba bagi peserta didik.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tak boleh diabaikan oleh peneliti.<sup>93</sup> Maka dari itu keabsahan data adalah bagian yang penting dalam penelitian. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan data peneliti yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Ketekunan pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian sosial yang bersifat kualitatif, pengamatan menjadi teknik utama dan memiliki peran yang sangat signifikan. Melalui pengamatan, seorang peneliti bisa memahami keadaan objek, mempelajari situasinya, menjelaskan dan menafsirkannya menjadi sebuah data penelitian.

Dalam konteks pemeriksaan keabsahan data, ketekunan pengamatan dapat dimaknai sebagai upaya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan.

Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini, peneliti dituntut untuk fokus mengamati setiap kejadian, kegiatan yang terjadi di lapangan, khususnya di SMA Negeri Karang Jaya agar data yang diperoleh bisa relevan dengan realita yang terjadi di lapangan.

---

<sup>93</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 119



Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori maupun metode atau teknik penelitian. Oleh karena itu, Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang beda, yang digunakan dalam penelitian.
- c. Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian.

Teknik triangulasi setidaknya ada tiga jalan yang dapat dilakukan oleh peneliti menurut Moleong, yaitu mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan keterpercayaan dapat dilakukan.<sup>94</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti harus kreatif dan sigap dalam membandingkan antara teori dengan masalah yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan teori yang ada dengan permasalahan yang terjadi di perpustakaan SMA Negeri Karang Jaya agar data yang ditemukan mampu disusun secara sistematis untuk dijadikan bahan tesis.

---

<sup>94</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 123

## H. Teknik Analisa Data

Setiap peneliti pasti memerlukan analisis data dalam melakukan penelitian. Analisis data merupakan kegiatan yang sangat dalam sebuah penelitian. Bahkan penelitian ini sendiri adalah bagian dari kerja analisis yang dilakukan oleh seorang ilmuwan.<sup>95</sup> Maka dari itu, analisis data dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan Miles dan Huberman, yang terdiri sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.
2. Penyajian data merupakan upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. Sebagai sebuah langkah kerja analisis, *display* data dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, table dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum sampai pada akhir penelitian.<sup>96</sup>

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode data deskriptif kualitatif. Metode data deskriptif kualitatif maksudnya adalah proses analisis yang akan didasarkan pada kaidah deskriptif dan

---

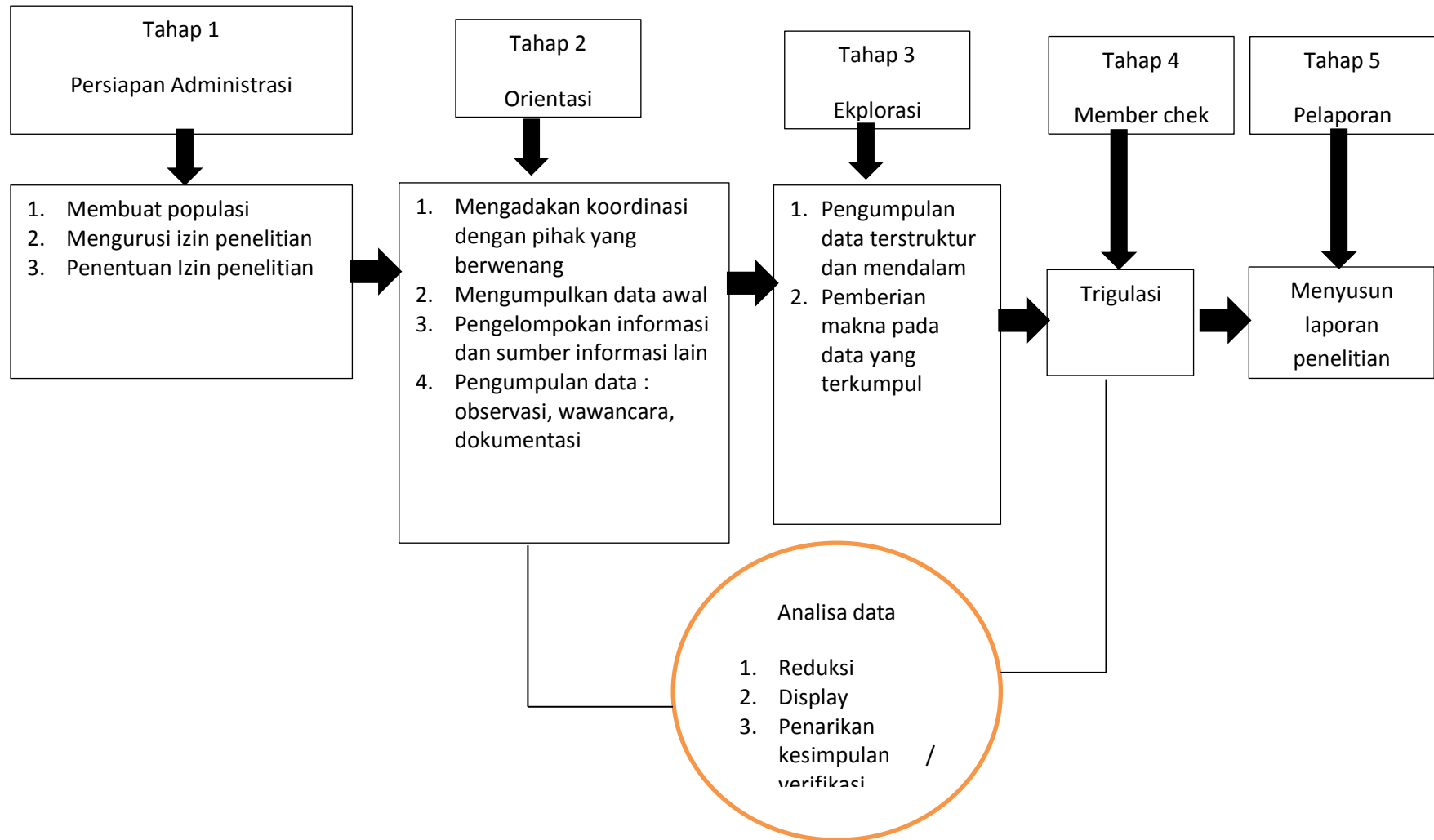
<sup>95</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 104

<sup>96</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 108.

kualitatif. Kaidah deskriptif adalah proses analisis yang dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah kemudian, hasil analisis tersebut disajikan secara keseluruhan. Sedangkan kaidah kualitatif adalah proses analisis tersebut ditujukan kepada cara mengembangkan perbandingan dengan tujuan untuk menemukan kesenjangan antara teori dengan praktek yang berlaku di lapangan.

Jadi dapat disimpulkan, metode analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis data yang telah ditemukan dari observasi awal di SMA Negeri Karang Jaya. Kemudian peneliti membandingkan kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

**Bagan 3.1**  
**Tahapan Penelitian**



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah SMA Negeri Karang Jaya**

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang baik itu formal maupun non formal.

SMA Negeri Karang Jaya dibangun pada tahun 2007 yang terletak di Jln. Lintas Sumatera Km, 56 Desa Embacang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2007 dibuka penerimaan siswa baru, pada saat itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 50 orang dengan jumlah kelas untuk belajar sebanyak 3 ruangan. Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung dinegerikan dengan berdasarkan SK pendirian 456 Tahun 2007 tanggal 7 Desember 2019 dengan nomor NIS/ NPSN 301110601038/10643902, dengan diberi nama SMA Negeri Karang Jaya. Sejak berdirinya SMA Negeri Karang Jaya, tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya.

Sejak didirikannya SMA Negeri Karang Jaya dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan baik dari segi kualitas (mutu) pendidikan maupun kuantitas (jumlah) peserta masuk ke SMA ini. Selama ini SMA

Negeri Karang Jaya melaksanakan proses belajar mengajar dipagi hari mulai pukul 07:30 s/d pukul 13:00 siang. Pada tahun sekarang ini SMA Negeri Karang Jaya dipimpin oleh Ibu Hasiah, S.Pd

## 2. Keadaan Guru

Adapun jumlah guru dan karyawan yang ada di SMA Negeri Karang Jaya sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru dan Karyawan SMA Negeri Karang Jaya**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kepala Sekolah	-	1	1
2	Guru Tetap (PNS)	4	9	13
3	Guru Tidak Tetap (Honorar)	15	33	48
4	Guru Kontrak Pusat	-	-	-
5	Guru Kontrak Daerah (TKSGT)	-	-	-
6	Tata Usaha (PNS)	-	-	-
7	Tata Usaha (Honorar)	1	3	4
8	Penjaga Sekolah (PNS)	-	-	-
9	Penjaga Sekolah (Honorar)	1	-	1
10	Tukang Kebun (Honorar)	1	-	1
11	Satpam (PNS)	-	-	-
12	Satpam (Honorar)	1	-	1
	Jumlah			

Sumber Data: TU SMA Negeri Karang Jaya, 2019

## 3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMA Negeri Karang Jaya ini terdiri dari berbagai agama yakni Islam dan kristen protestan dan katolik. Jumlah keseluruhan siswa adalah 738 siswa. untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa SMA Negeri Karang Jaya**

No	Nama Rombel	Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	X IIS-1	10	23	12	35
2	X IIS-2	10	19	16	35
3	X IIS-3	10	20	16	36
4	X IIS-4	10	16	12	28
5	X MIA-1	10	15	20	35
6	X MIA-2	10	18	18	36
7	X MIA-3	10	17	18	35
8	X MIA-4	10	18	11	29
9	X MIA-5	10	16	14	30
10	XI IPA.1	11	14	14	28
11	XI IPA.2	11	13	15	28
12	XI IPA.3	11	14	13	27
13	XI IPA.4	11	18	16	34
14	XI IPS.1	11	14	15	29
15	XI IPS.2	11	15	14	29
16	XI IPS.3	11	16	12	28
17	XI IPS.4	11	21	11	32
18	XII IPA.1	12	11	13	24
19	XII IPA.2	12	10	13	23
20	XII IPA.3	12	12	17	29
21	XII IPS.1	12	14	16	30
22	XII IPS.2	12	14	15	29
23	XII IPS.3	12	13	15	28
24	XII IPS.4	12	12	8	20
25	XII IPS.5	12	11	10	21
<b>Total</b>			384	354	738

#### 4. Keadaan Buku Pembelajaran SMA Negeri Karang Jaya

##### a. Buku Perpustakaan

No	Jenis Buku Koleksi	Jumlah Judul Buku	Bantuan Dari	Tahun Didapat	Ket
1	Buku Fiksi	15	Perseorangan	2009	
2	Buku Non Fiksi	10	Perseorangan	2009	
3	Surat Kabar	20	Perseorangan	2009	
4	Majalah	15	Perseorangan	2009	
5	Buletin/ Tabloid	2	Perseorangan	2009	
6	Dan lain-lain	57	Perseorangan	2009	

##### b. Buku Paket /Penunjang Pembelajaran

No	Jenis Buku	Jumlah	Bantuan dari	Tahun Didapat	Keterangan		
					B	RR	R B
A	BUKU PAKET						
	1. Biologi (1,2,3)	60		2008	√		
	2. Fisika (1,2,3)	60		2008	√		
	3. Matematika (1,2,3)	60		2008	√		
	4. Kimia (1,2,3)	60		2008	√		
	5. Bahasa Indonesia (1,2,3)	107		2008	√		
	6. Bahasa Inggris (1,2,3)	120		2008	√		
	7. Kewarganegaraan (1,2,3)	50		2008	√		
	8. Geografi (1,2,3)	63		2008	√		
	9. Pendidikan Agama (1,2,3)	50		2008	√		
	10. Ekonomi (1,2,3)	40		2008	√		
	11. Sosiologi (1,2,3)	40		2008	√		
	12. Pendidikan Seni (1,2,3)	1		2008	√		
	13. Penjas, Orkes (1,2,3)	1		2008	√		
	14. Bahasa Arab	1		2008	√		
	15. Buku TIK	75		2011	√		
B	BUKU PENUNJANG/PEGANGAN GURU						
	16. Biologi (1,2,3)	3		2008	√		
	17. Fisika (1,2,3)	3		2008	√		
	18. Matematika (1,2,3)	3		2008	√		
	19. Kimia (1,2,3)	3		2008	√		
	20. Bahasa Indonesia (1,2,3)	3		2008	√		
	21. Bahasa Inggris (1,2,3)	3		2008	√		
	22. Kewarganegaraan (1,2,3)	3		2008	√		
	23. Geografi (1,2,3)	3		2008	√		
	24. Pendidikan Agama (1,2,3)	3		2008	√		



	25. Ekonomi (1,2,3)	3		2008	√	
	26. Sosiologi (1,2,3)	3		2008	√	
	27. Pendidikan Seni (1,2,3)	3		2008	√	
	28. Penjas, Orkes (1,2,3)	3		2008	√	
	29. Bahasa Arab	3		2008	√	
	30. Buku UAN	3		2008	√	
	31. Kamus Bahasa Inggris	3		2008	√	

c. Perlengkapan

No	Jenis Buku	Jumlah	Bantuan dari	Tahun Didapat	Keterangan		
					B	RR	RB
<b>A.</b>	<b>BENDERA/VANDEL</b>						
	1. Tiang Bendera	2		2009			
	2. Bendera Merah Putih	2		2009			
	3. Bendera/Vandel Korpri	1		2009			
	4. Tutwuri Handayani	1		2010			
	5. Lambang Sekolah/OSIS	1		2010			
	6. Bendera/Vandel Pramuka	1		2010			
<b>B.</b>	<b>LUKISAN/HIASAN</b>						
	1. Bhinneka Tunggal Ika						
	2. Korpri						
	3. Tutwuri Handayani						
	4. Darma Wanita						
	5. Presiden	10		2010			
	6. Wakil Presiden	10		2010			
	7. Pejabat Tinggi Negera						
	8. Menteri-menteri						
	9. Tokoh-tokoh Nasional						
	10. Pahlawan Nasional	20		2010	1		
	11. Kepala Sekolah						
<b>C.</b>	<b>GLOBE/PETA DINDING</b>						
	1. Globe	1			√		
	2. Peta Benua Asia						
	3. Peta Benua Afrika						
	4. Peta Benua Australia						
	5. Peta Benua Eropa						
	6. Peta Benua Amerika						
	7. Peta Dunia						
	8. Peta Kepulauan Indonesia	1			√		

**MUBILER KANTOR DAN KELAS**

No	Jenis Buku	Jumlah	Bantuan dari	Tahun Didapat	Keterangan		
					B	RR	RB
1	Meja Kepala Sekolah	1		2007			
2	Meja Tata Usaha	1		2007			
3	Meja Pegawai Tata Usaha	2		2007			
4	Meja Guru di Kantor	20		2009			
5	Meja Guru di Kelas	7		2009			
6	Meja Ketik	-		-			
7	Meja Petugas	-		-			
8	Meja Siswa	350		09/10			
9	Meja Siswa Praktik	10		2009			
10	Meja Demonstrasi	-		-			
11	Meja Baca Siswa	-					
12	Meja Studi Carel	-					
13	Meja Komputer	-					
14	Kursi Kepala Sekolah	1					
15	Kursi Kepala Tata Usaha	1					
16	Kursi Pegawai Tata Usaha	2					
17	Kursi Guru di Kantor	20					
18	Kursi Guru Di Kelas	9					
19	Kursi Petugas	-					
20	Kursi Siswa	350					
21	Kursi Baca Siswa	-					
22	Kursi Komputer	-					
23	Lemari Kepala Sekolah	1					
24	Lemari ATK	1					
25	Lemari Buku	2					
26	Lemari Arsip Kepala Sekolah	1					
27	Lemari Tata Usaha	1					
28	Lemari Kartu	-					
29	Lemari Katalog	1					
30	Filling Kabinet	-					
31	Rak Buku	-					
32	Rak Majalah	-					
34	Rak Surat Kabar	-					
35	Rak Buku Besar	-					
36	Kotak P3K	1					
37	Papan Nama Guru	1					
38	Papan Keadaan Siswa	1					
39	Statistik Kelulusan	1					
40	Papan Tulis Siswa	10					
41	Papan Absen Siswa	10					
42	Papan Piket	9					

43	Papan Pengumuman	2					
44	Papan Agenda	1					
45	White Board	23					

## B. Hasil Penelitian

1. Manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Perkembangan penyalahgunaan narkoba sudah sangat memperhatikan di Indonesia. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa narkoba merupakan salah satu jenis obat penghilang rasa sakit yang digunakan dalam bidang kedokteran namun disalahgunakan oleh manusia. Dalam hal ini, kepala sekolah dibutuhkan dalam membantu pemerintah khususnya kepolisian untuk memberantas peredaran narkoba dan pemakai obat-obat terlarang tersebut. Karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa peredaran narkoba bukan hanya di wilayah perkotaan, namun sudah merambah ke pedesaan yang lebihnya lagi pemakai barang haram tersebut bukan hanya remaja tetapi sudah merambah ke anak-anak khususnya yang terjadi dikalangan siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri Karang Jaya bahwasanya ada sebagian dari siswa-siswi yang sudah menggunakan narkoba, oleh karena itu diperlukann pemberantasan bagi pengguna Narkoba khusus di SMA Negeri Karang Jaya, masih belum mencapai hasil yang baik apabila hanya dilakukan oleh aparat pemerintah saja. Namun peran kepala sekolah dan guru sangat dibutuhkan dalam kunci sukses pemberantasan narkoba di sekolah. Hal ini ditegaskan oleh

oleh Ibu Hasiah, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri Karang Jaya adalah sebagai berikut:

Bahwa bentuk kerjasama pihak sekolah dengan masyarakat serta kepolisian harus lebih ditingkatkan oleh karena itu pihak sekolah meminta pihak kepolisian untuk mensosialisasikan tentang bahaya narkoba dan dampak yang di timbulkan terhadap pengguna narkoba. Sertapihak sekolah mengarahkan kepada anak-anak untuk ikut serta berperan aktif dalam membantu pihak kepolisian dalam pemberantasan narkoba.<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa seorang kepala sekolah juga sangat dibutuhkan dalam pemberantasan narkoba serta memerlukan kerjasama yang efektif antara pemerintah dengan masyarakat sehingga terjalin hubungan komunikasi yang baik dalam memberantas narkoba bagi anak-anak di SMA Negeri Karang Jaya.

Selain itu, kepala sekolah juga bisa menjadi mitra anggota penegak hukum atau menindak para bandar narkoba. Kepala Sekolah bisa membantu petugas kepolisian dengan memberikan akses informasi kepada para pihak penegak hukum (kepolisian) tentang segala kegiatan yang mencurigakan yang terjadi di di sekolah khususnya bagi pelajar.

Dari keterangan di atas, menurut Amirrullah, dkk mengatakan bahwa yang disebut dengan manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>98</sup> Dengan kata lain,

---

<sup>97</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd, wawancara, tanggal 9 Mei 2019

<sup>98</sup> Amirullah & Budiyo Haris, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Graha Pustaka, 2004), h. 89

manajemen merupakan hal yang penting dalam menjalankan setiap organisasi atau lembaga, termasuk dalam mencegah bahayanya narkoba bagi para pelajar. Dengan manajemen yang baik pada akan memberikan kemudahan bagi anak-anak agar tidak terpengaruh atau memakai narkoba tersebut.

Oleh karena itu dalam suatu manajemen dalam mencegah bahaya narkoba khususnya di kalangan para pelajar di SMA Negeri 3 Karang Jaya, dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki empat prinsip tentang manajemen.

Untuk menganalisa penerapan dari fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri Karang Jaya dalam mencegah bahayanya narkoba, penulis menggunakan teori yang disampaikan oleh George R.Terry (*Principles of management*) yang dikutip oleh Torang Syamsir yang meliputi: 1). Perencanaan (*Planning*), 2), Pengorganisasian (*Organizing*), 3). Penggerakan (*Actuating*), dan 4). Pengawasan (*controlling*).<sup>99</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya memang benar di SMA Negeri Karang Jaya kepala sekolahnya sudah menerapkan sistem manajemen POAC kepada guru-guru dan siswa-siswa. Seperti diungkapkan kepala sekolah:

“Memang benar di SMA Negeri Karang Jaya saya selaku kepala sekolah sudah menerapkan sistem manajemen POAC baik itu kepada guru-guru

---

<sup>99</sup> Torang, Syamsir. *Organisasi & Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 165.

yang mengajar dan kepada peser didik, agar dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik meskipun masih ada kendala dan hambatan”.<sup>100</sup>

Dari teori dan hasil keterangan dari kepala sekolah SMA Negeri Karang Jaya di atas, maka penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam mencegah bahayanya narkoba yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para siswa-sisw di SMA Negeri Karang Jaya sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* yang dikutip oleh Sukarna mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>101</sup>

Dari pengertian di atas sangatlah jelas bahwa sautu perencanaan adalah hal pertama yang harus dilakukan dalam sebuah organisasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwasanya kepala sekolah SMA Negeri Karang Jaya memang sudah menyiapkan suatu perencanaan agar sekolah yang ia pimpin berjalan dengan baik, khususnya dalam hal mencegah bahayanya narkoba di kalangan siswa meskipun dalam penerapan fungsi perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah dilaksanakan meskipun masih ada yang tidak

---

<sup>100</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd, wawancara, tanggal 9 Mei 2019

<sup>101</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), h. 10

sesuai rencana, hal ini seperti diungkapkan oleh kepala mengatakan bahwa:

Saya sebagai kepala sekolah memiliki perencanaan yang detail, agar para guru dan siswa yang saya pimpin tidak semena-mena dalam melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan, begitu juga mengenai seringnya dari siswa-siswa yang menggunakan narkoba.<sup>102</sup>

Hal senada diungkapkan oleh guru mengenai *planning* yang sudah didiskusikan bersama dengan pihak-pihak terkait, seperti :

Pihak Sekolah merumuskan masalah yang akan direncanakan yaitu dalam hal ini merencanakan agar anak tidak terpengaruh dengan namanya narkoba. Selain itu juga ada penetapan beberapa tindakan alternatif yaitu dengan disediakannya pendamping pembimbing untuk menggantikan pembimbing ketika pembimbing yang telah ditunjuk berhalangan hadir. Hal ini dilakukan agar kegiatan manasik haji tetap berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.<sup>103</sup>

Dipertegasakan lagi oleh kepala sekolah mengatakan bahwa :

Dalam perencanaan terdapat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Pihak Sekolah SMA Negeri Karang Jaya melakukan perencanaan jangka pendek yaitu dengan melakukan perekrutan siswa agar tidak terkena narkoba, pemeriksaan siswa sebelum masuk ke sekolah, serta penjadwalan dan rencana bimbingan. Sedangkan perencanaan jangka panjang yang dilakukan oleh SMA Negeri Karang Jaya adalah dengan melakukan regenerasi pembimbing yang masih muda serta penataan organisasi agar lebih baik lagi. Perencanaan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kegiatan yang akan dijalankan oleh sekolah agar kegiatan tersebut berjalan efektif dan efisien.<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya mengenai *planning* yang dibuat dan diterapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri Karang Jaya sudah berjalan meskipun masih ada

---

<sup>102</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd, wawancara, tanggal 9 Mei 2019

<sup>103</sup> Erni Oktarina (Guru), wawancara, tanggal 9 Mei 2019

<sup>104</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd, wawancara, tanggal 9 Mei 2019

hambatan dan kendala dalam prakteknya. Dengan adanya *planning* yang diterapkan oleh kepala sekolah beserta guru agar siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya dapat menjauhkan dan menghindari yang namanya narkoba karena ini dapat merusak dan merugikan diri mereka sendiri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut di atas, bahwasanya meskipun kepala sekolah sudah membuat *planning* dalam mencegah bahayanya narkoba akan tetapi penyelewengan atau penyalahgunaan narkoba tidak akan sukses jika pihak-pihak sekolah tidak melakukan sosialisasi, maka untuk mencegah penyalahgunaan tersebut supaya siswa-siswa tidak terjerumus ke dalam narkoba dan menjadi pribadi yang lebih baik maka harus dilakukan upaya-upaya seperti dikatakan oleh Waka Kesiswaan SMA Negeri Karang Jaya:

- 1) Mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama pada siswanya.
- 2) Memberikan nasehat pada siswa-siswa yang merokok.
- 3) Ketika mengajar guru selalu menceritakan kisah-kisah orang dahulu akibat meminum khamar sehingga sampai melakukan hal-hal yang dilarang Allah, dampak dari narkoba.
- 4) Memberikan sanksi bagi siswa yang merokok.
- 5) Membuat rapat dengan wali murid.<sup>105</sup>

Hal senada diungkapkan oleh kepala Sekolah bahwasanya :

Dengan adanya *planning* maka kepala sekolah juga ada membuat penyuluhan dengan mengundang BNN untuk memberikan pemahaman pada siswa-siswa SMA Negeri Karang Jaya terkait narkoba, dan polisi juga ada kunjung ke sekolah untuk mensosialisasi narkoba, dan itu dilakukan dalam setahun sekali.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Nurmaini (Waka Kesiswaan), wawancara, tanggal 10 Mei 2019

<sup>106</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah), wawancara, tanggal 10 Mei 2019



Dari keterangan di atas, ditambahkan lagi oleh guru SMA Negeri

Karang Jaya Mengenai planning yang diterapkan oleh kepala sekolah :

Hal tersebut diatas tugas yang memang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru disekolah yang merupakan tugas dan tanggungjawab mereka terhadap anak didiknya disekolah. Tetapi walaupun disekolah ada dibuat penyuluhan sosialisasi narkoba, disini kepala sekolah tidak pernah mengsosialisasi narkoba, kepala sekolah hanya membuat surat-surat, mengundang BNN mensosialisasikan narkoba sedangkan kepala sekolah hanya mengambil keputusan saja jika didapati muridnya yang terkena narkoba.<sup>107</sup>

Hal senada ditambahkan lagi oleh guru yang lain :

Disamping itu juga, guru juga membuat metode preventif, dimana metode tersebut merupakan memberikan bimbingan untuk mencegah terjadinya masalah, dan metode ini digunakan pada siswa-siswa yang nakal contohnya seperti siswa yang merokok. Guru tersebut memberikan nasehat dan sanksi pada siswa yang berbuat nakal dan merokok. Karena masalah yang paling sulit dihadapi oleh guru bimbingan yaitu banyaknya siswa-siswa yang merokok.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dipahami, walaupun sudah dibuat penyuluhan sosialisasi narkoba dan upaya guru-guru dalam mendidik muridnya ketika mengajar, namun siswa-siswa SMA Negeri Karang Jaya hanya mendengarkan saja ceramah dari gurunya, mereka masih saja merokok dipekarangan sekolah dan itu sering ditemukan ketika dibuat razia di sekolah. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh perkembangan zaman, pengaruh teknologi ataupun orang tua kurang kerja sama dengan guru di sekolah, kurang mengawasi anaknya, mereka lepas penuh tanggung jawab anak disekolahnya.

---

<sup>107</sup> Rika Naini (Guru), wawancara, tanggal 10 Mei 2019

<sup>108</sup> Aan Saputra (Guru), wawancara, tanggal 10 Mei 2019

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut teori John D. Millet yang dikutip oleh Manullang, pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.<sup>109</sup>

Pada dasarnya Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti melihat dan mengamati bahwasanya mengenai pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah belum berjalan semaksimal mungkin sesuai dengan yang diharapkan, apalagi pengorganisasian mengenai upaya dalam mencegah bahayanya narkoba di kalangan siswa-siswa yang ada di SMA Negeri Karang Jaya.

Dari observasi diatas, bahwasanya kepala sekolah selalu menerapkan pengorganisasian yang benar dalam memimpin bawahannya.

---

<sup>109</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Gahlia Indonesia, 1987), h. 21

Pihak SMA Negeri Karang Jaya melakukan fungsi pengorganisasian ini dengan membagi tugas sesuai dengan keahliannya para guru masing-masing. Selanjutnya guru tersebut bertugas untuk mengkoordinir para siswa yang sudah memakai atau terindikasi dengan narkoba. Pembagian tugas lainnya yaitu dengan menyusun kelompok-kelompok siswa-siswi yang belum atau sudah terindikasi dengan narkoba.<sup>110</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya setiap Kepala Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup besar, untuk mencapai dan memenuhi tugas tersebut maka kepala sekolah harus bekerja sama dengan semua staf dalam organisasinya.

a. Kepada atasan

Setiap pemimpin pasti mempunyai tanggung jawab pada pimpinan yang di atasnya lagi, begitu juga dengan kepala madrasah juga mempunyai tanggung jawabnya lagi pada atasannya yang lebih tinggi. Seperti diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri Karang Jaya:

Begitu juga dengan kepala SMA Negeri Karang Jaya juga bertanggung jawab pada atasannya yaitu kemenag, dengan wajib berkonsultasi dan membuat laporan atas tanggung jawab setiap tahun yang telah dilaksanakannya selama memimpin disekolahnya.<sup>111</sup>

b. Kepada sesama rekan atau sesama instansi

Kepala Sekolah mempunyai tanggung jawab kepada sesama rekannya dengan cara wajib menjaga dan memelihara hubungan kerjasama yang baik dengan kepala sekolah yang lain.

---

<sup>110</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah), wawancara, tanggal 10 Mei 2019

<sup>111</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah), wawancara, tanggal 9 Mei 2019

Seperti diungkapkan oleh salah satu guru SMA Negeri Karang Jaya :

Kemudian juga wajib memelihara hubungannya dengan lingkungan yang dipimpinnya. Begitu juga kepala sekolah SMA Negeri Karang Jaya sering juga membuat acara perlombaan ekstrakurikuler yang diadakan dalam setahun 2 kali setelah akhir semester, dengan kerja sama dengan pihak sekolah yang lain.<sup>112</sup>

c. Kepada bawahan

Tanggung jawab kepala madrasah kepada bawahannya harus menciptakan hubungan yang baik-baiknya dengan staf pengajarnya dan siswanya, Sebab kepala sekolah sebagai pemimpin, jika pemimpinnya membangun hubungan yang baik dengan stafnya maka akan mudah bagi kepala sekolah untuk mempengaruhi bawahannya supaya mengikuti apa yang diperintahkannya tentunya hal-hal yang baik. Seperti diungkapkan oleh salah satu guru :

Kepala sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang nyaman bagi guru, staf dan muridnya supaya guru dan muridnya sama-sama betah ketika proses belajar mengajar. Selain itu sebagai kepala SMA Negeri Karang Jaya kepala sekolah juga membuat suatu program untuk meningkatkan kualitas kemampuan gurunya dengan mengirim guru-guru ikut penataran dengan tujuan untuk menjadi guru yang lebih professional.<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam pengorganisasian karena kepala sekolah ujung tombak dalam memajukan sekolah tersebut apalagi dalam masalah pencegahan

---

<sup>112</sup> Erni Oktarina (Guru), wawancara, tanggal 10 Mei 2019

<sup>113</sup> Neni Erisa (Guru), wawancara, tanggal 10 Mei 2019

narkoba tersebut di sekolah, maka sekolah memegang peran yang sangat penting dan semua guru yang ada di sekolah juga ikut berperan, karena sekolah merupakan tempat mencari ilmu-ilmu yang di dalamnya berkumpul anak-anak yang masih muda-muda. Karena kebanyakan dari siswa-siswa sekarang banyak yang merokok baik didalam pekarangan sekolah maupun di luar, karena merokok sudah menjadi kebiasaan mereka, untuk mencegah supaya siswasiswa tersebut tidak sampai terjerumus ke dalam narkoba maka sekolah-sekolah harus melakukan sosialisasi pencegahan narkoba.

### 3) Penggerakan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* yang dikutip oleh Sukarna mengatakan bahwa: Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.<sup>114</sup>

Dari teori di atas menjelaskan bahwasanya dalam suatu penggerakan atau pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang ketiga, memang sudah diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat penting, akan tetapi tidak akan ada *output* konkrit yang dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-

---

<sup>114</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 82

aktivitas yang diusahakan dan diorganisasi. Untuk itu perlu adanya tindakan *actuating* atau usaha untuk menimbulkan *action* yang dilakukan oleh seorang manajer.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam pelaksanaan atau penggerakan yang dilakukan kepala sekolah dengan guru-guru dalam mencegah bahayahnya narkoba bagi kalangan siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya sudah maksimal berjalan dengan baik meskipun masih ada di kalangan siswa-siswi yang menggunakan barang tersebut.

Selain itu juga dalam penggerakan atau pergerakan terdapat tiga item penting yang dilaksanakan di SMA Negeri Karang Jaya sebagai berikut :

a) Motivasi

Menurut Winardi yang dimaksud dengan motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>115</sup>

Dalam kenyataan di lapangan, peneliti melihat bahwasanya kepala sekolah dan guru yang ada di SMA Negeri Karang Jaya mengenai pelaksanaan atau pergerakan selalu memberikan

---

<sup>115</sup> J.B Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 2

motivasi kepada siswa-siswi agar tidak menggunakan narkoba.

Seperti diungkapkan salah satu guru SMA Negeri Karang Jaya.

Penggerakan yang dilakukan oleh pihak sekolah salah satunya adalah dengan pemberian motivasi anak-anak agar tidak menggunakan narkoba karena ini merupakan barang yang terlarang dan dapat merugikan diri mereka sendiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memberikan dorongan semangat dan antusiasme kepada peserta didik agar tidak menggunakan narkoba.<sup>116</sup>

Hal senada diungkapkan oleh guru yang lain :

Dalam memberikan motivasi kepada para siswa-siswi di SMA Negeri Karang Jaya, kepala sekolah, guru serta staf sekolah lainnya selalu mengingatkan dan meyakinkan anak-anak bahwa jika kita menggunakan narkoba dapat membahaya diri sendiri.<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan atau penggerakan dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan agar peserta didik tidak menggunakan narkoba.

#### b) Bimbingan

Menurut Ismail Solihin bahwasanya dalam sebuah proses *actuating* anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan suatu arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota terkait, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan.<sup>118</sup>

Berdasarkan kenyataan di lapangan, peneliti mengamati dan melihat bahwasanya upaya kepala sekolah dalam mencegah

---

<sup>116</sup> Neni Erisa (Guru), wawancara, tanggal 10 Mei 2019

<sup>117</sup> Rika Naini (Guru), wawancara, tanggal 10 Mei 2019

<sup>118</sup> Ismail, Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 2010), h. 87

bahayanya narkoba di kalangan siswa-siswi di SMA Negeri Karang Jaya sudah dilaksanakan, meskipun belum terlaksana dengan baik. Salah satu yang dilakukan yaitu dengan cara mengadakan bimbingan kepada siswa-siswi. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah :

Dengan banyak anak-anak yang menggunakan narkoba, maka kami selalu memberikan bimbingan, sosialisasi kepada siswa agar tidak mendekati atau menggunakan barang tersebut dengan cara melalui bimbingan kerohanian, memberi tausiyah keislaman dan sebagainya.<sup>119</sup>

Dari wawancara di atas, sangatlah jelas bahwasanya kepala sekolah sudah melaksanakan bimbingan kepada siswa-siswi tentang bahayanya narkoba dengan cara memberikan tausiyah setiap hari Jumat pagi, mengadakan sosialisasi serta melaksanakan penyuluhan dan mengundang instansi yang bersangkutan dengan masalah tersebut.

c) Komunikasi

Dalam mencegah bahaya narkoba di kalangan pelajar perlunya suatu komunikasi yang baik. Menurut Ismail Solihin dalam ilmu manajemen komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya antara guru dan siswa dalam komunikasi masih sangat

---

<sup>119</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah), wawancara, tanggal 10 Mei 2019

<sup>120</sup> Ismail, Solihin, *Pengantar Manajemen*, h. 159



dikarenakan kurangnya pendekatan, akan tetapi kepala sekolah selalu menekankan agar selalu berkomunikasi dengan baik apalagi mengenai dengan maraknya narkoba khusus dikalangan pelajar, karena itu komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang dibutuhkan antara pimpinan guru serta peserta didik.

Proses komunikasi yang terjalin oleh kepala sekolah meliputi komunikasi dengan guru kelas, guru BKI serta peserta didik di SMA Negeri Karang Jaya.<sup>121</sup>

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah

Komunikasi dilakukan oleh kepala Sekolah SMA Negeri Karang Jaya terbukti dengan adanya rapat koordinasi atau rapat evaluasi setelah dilaksanakannya pencegahannya tentang bahayanya narkoba. Guru melakukan komunikasi terbukti adanya tanya jawab kepada peserta didik. Proses komunikasi ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru tidak lain agar para peserta didik tidak menggunakan narkoba karena ini merupakan perbuatan yang terlarang. Dengan komunikasi ini, kepala sekolah dan guru sangat terbantu karena adanya arahan-arahan yang di dapat oleh peserta didik.<sup>122</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwasanya upaya kepala sekolah perlahan-lahan sudah terbukti agar siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya tidak tergodanya dengan narkoba, salah satunya kepala sekolah menekankan kepada guru agar selalu berkomunikasi seperti dengan Tanya jawab mengenai mata pelajaran dan hal-hal yang perlu di bahas.

Dengan manajemen *actuating* atau pergerakan di atas, maka upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pemberantasan narkoba tersebut memiliki beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>121</sup> Neni Erisa (Guru), wawancara, tanggal 11 Mei 2019

<sup>122</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah), wawancara, tanggal 11 Mei 2019

a. Pencegahan (*Preventif*)

Dalam mencegah bahayanya narkoba di kalangan pelajar khusus di SMA Negeri Karang Jaya, Kepala Sekolah melakukan beberapa upaya salah satunya yaitu tindakan preventif. Menurut Afiatin tindakan preventif (pencegahan) yaitu untuk membentuk siswa-siswi yang mempunyai ketahanan dan kekebalan terhadap narkoba. Pencegahan adalah lebih baik dari pada pemberantasan. Pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembinaan dan pengawasan dalam keluarga, penyuluhan oleh pihak yang kompeten baik di Sekolah maupun di luar sekolah.<sup>123</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya kepala sekolah sudah melakukan upaya agar siswa-siswi di SMA Negeri Karang Jaya tidak menggunakan narkoba meskipun masih ada yang menggunakan akan tetapi masih dapat di cegah. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Kepala Sekolah :

“Dengan melakukan pencegahan, pengawasan dan pembinaan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba serta penyalahgunaan narkoba maka masyarakat akan mengetahui lebih dalam dampak narkoba tersebut sehingga tidak tertarik untuk menggunakannya”<sup>124</sup>

Upaya manajemen kepala sekolah dalam pemberantasan narkoba itu dilakukann dengan cara *preventif*. Namun dengan cara tersebut terdapat bentuk-bentuk untuk menanggulangi upaya penaggulan narkoba yaitu:

---

<sup>123</sup> Afiatin, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), h. 89

<sup>124</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah), wawancara, tanggal 11 Mei 2019

## 1) Kampanye anti penyalahgunaan narkoba

Program pemberian informasi satu arah (*monolog*) dari pembicara kepada pendengar tentang bahaya pemakaian narkoba. Program ini biasanya hanya memberikan garis besar, dan umum. Informasi ini disampaikan kepada oleh guru .

“Bentuk kampanye yang harus dilakukan oleh pemerintah itu di lakukan terus menerus sehingga masyarakat akan turut andil dalam berbagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba seperti dengan mendekati pengguna lalu memberi pemahaman secara bijak”.<sup>125</sup>

## 2) Penyuluhan Seluk Beluk Narkoba

Berbeda dengan kampanye yang monolog, penyuluhan ini bersifat dialog, ceramah dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk mendalami berbagai masalah tentang narkoba sehingga masyarakat benar-benar tahu dan sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakan narkoba. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Guru bahwa:

“Penyuluhan atau sosialisasi perlu di adakan dimasyarakat guna untuk memperingati kepada masyarakat agar jangan sekali-kali terlibat dengan narkoba, dengan memberikan pemahan tentang bahaya narkoba maka masyarakat akan mengetahui dampak narkoba jika disalahgunakan”<sup>126</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya upaya kepala sekolah dalam mencegah bahayanya narkoba di kalangan siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya sudah dilaksanakan dengan tindakan preventi seperti dengan cara

---

<sup>125</sup> Rika Naini (Guru), wawancara, tanggal 11 Mei 2019

<sup>126</sup> Bustanil Arifin (Guru), wawancara, tanggal 11 Mei 2019

mengadakan sebuah kampanye anti korupsi dan melaksanakan penyuluhan di sekolah.

b. Penindakan (*refresif*)

Menurut Afiatin tindakan *refresif* (penindakan) yaitu menindak dan memberantas penyalahgunaan narkoba melalui jalur hukum, yang melalui penegak hukum atau aparat keamanan dibantu dengan masyarakat.<sup>127</sup>

Dari keterangan di atas, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya jika siswa-siswa yang lain mengetahui harus melaporkan kepada pihak yang berwajib dan tidak boleh main hakim sendiri. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ibu kepala sekolah bahwa:

“Bagi anak-anak yang mengetahui ada peredaran narkoba di sekitar sekolah, maka wajib melaporkan kepada pihak yang berwajib dan tidak main hakim sendiri terhadap pelaku tersebut, bagi yang ketahuan mengedarkan narkoba atau ketahuan mengkonsumsi narkoba maka pihak kepolisian akan melakukan penindakan serta mengamankan pelaku dan melakukan interogasi”<sup>128</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dengan adanya program *refresif* juga merupakan program penindakan terhadap produsen, Bandar, pengedar, dan pemakai berdasarkan hukum. Program ini terinstansi pemerintah yang berkewajiban mengawasi dan mengendalikan produksi maupun distribusi semua zat yang tergolong narkoba.

---

<sup>127</sup> Afiatin, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji*, h. 97

<sup>128</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah), wawancara, tanggal 11 Mei 2019

c. Pembinaan (*Promotif*)

Menurut Afiatin tindakan promotif ini disebut juga program preemtif atau program pembinaan. Program ini ditujukan kepada masyarakat yang belum memakai narkoba, atau bahkan belum mengenal narkoba. Prinsipnya adalah dengan meningkatkan peranan atau kegiatan agar kelompok ini secara nyata lebih sejahtera sehingga tidak pernah befikir untuk memperoleh kebahagiaan semu dengan memakai narkoba.<sup>129</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwasanya manajemen kepala sekolah dalam pemberantasan narkoba memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pemerintah dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah

Memang benar yang kami lakukan apabila ada anak murid kami yang terdapat menggunakan narkoba akan kami tindak lanjuti dengan cara pembinaan baik itu dilaksanakan di sekolah maupun di sekolah sekolah, dan bekerja sama dengan pihak instansi yang bersangkutan.<sup>130</sup>

Dari hasil wawancara diatas, sangatlah jelas bahwasanya pihak sekolah sudah melaksanakan pembinaan terhadap siswa-siswi yang terdapat menggunakan narkoba.

d. Pengobatan (*Kuratif*)

Kuratif juga bisa disebut program pengobatan. Program kuratif ditujukan kepada pemakai narkoba. Tujuannya adalah untuk mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit sebagai

---

<sup>129</sup> Afiatin, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji*, h. 103

<sup>130</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah), wawancara, tanggal 11 Mei 2019

akibat dari pemakai narkoba, sekaligus menghentikan pemakai narkoba. Adapun bentuk-bentuk kegiatan adalah pengobatan penderita atau pemakai yaitu: 1). Penghentian pemakai narkoba. 2). Pengobatan gangguan kesehatan akibat penghentian dan pemakaian narkoba (detoksifikasi). 3). Pengobatan terhadap keusakan organ tubuh akibat narkoba, dan 4). Pengobatan terhadap penyakit lain yang masuk akibat narkoba.<sup>131</sup>

e. Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah *restoasi* (pebaikan, pemulihan) atau normalitas atau pemulihan menuju status yang paling memuaskan terhadap individu yang pernah menderita penyakit mental.<sup>132</sup> Adapun pengertian lainnya bahwa rehabilitasi merupakan suatu usaha untuk memulihkan agar bagaimana para pecandu narkoba hidup sehat jasmani dan rohani sehingga dapat menyesuaikan dan meningkatkan kembali keterampilan, pengetahuannya, serta kepandaiannya dalam lingkungan hidup.<sup>133</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya serta berupaya menyantuni dan memperlakukan secara wajar para korban narkoba agar dapat kembali kemasyarakat dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. Kita tidak boleh mengasingkan para korban narkoba dan sudah sadar dan bertaubat, supaya mereka tidak

---

<sup>131</sup> Nurmaini (Waka Kesiswaan), wawancara, tanggal 11 Mei 2019

<sup>132</sup> J.P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1995), h.

<sup>133</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.

terjerumus kembali sebagai pecandu narkoba . Pemerintah sendiri telah mendirikan beberapa pusat rehabilitasi di Indonesia sebagai upaya penanggulangan bahaya narkoba. Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu kepala sekolah:

“Dengan Adanya Rehabilitasi bagi siswa-siswi yang terindikasi menggunakan narkoba dapat membantu para pemakai tidak menggunakan narkoba lagi”<sup>134</sup>

Adapun berbagai cara pemulihan. Namun, keberhasilan upaya ini sangat tergantung pada:

- a) Profesionalisme lembaga rehabilitasi (SDM, sarana, dan prasarana) yang menangani.
- b) Kesadaran dan kesungguhan penderita.
- c) Dukungan atau kerjasama antara penderita, lembaga, dan keluarga penderita.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Dengan adanya program pemberantasan narkoba yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan pihak kepolisian maka peran serta masyarakat sangat betulbetul dibutuhkan oleh pemerintah dalam proses pemberantasan narkoba di SMA Negeri Karang Jaya.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Setelah ketiga fungsi manajemen telah dilaksanakan maka penilaian dan koreksi sangat diperlukan dalam aktivitas pengawasan (*Controlling*). Menurut teori George R. Terry yang dikutip oleh Syamsir Torang mengemukakan bahwa controlling, yaitu: Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai

---

<sup>134</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah), wawancara, tanggal 11 Mei 2019

yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).<sup>135</sup>

Dari teori di atas, peneliti melakukan observasi di SMA Negeri Karang Jaya mengenai manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba di kalangan siswa-siswa dalam hal ini tentang pengawasan, pihak sekolah selalu melakukan pengawasan baik itu dalam proses belajar mengajar maupun di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki berbagai ciri khususnya dalam mencegah bahayanya narkoba bagi siswa-siswi di SMA Negeri Karang Jaya.

Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh pihak sekolah telah melakukan pengawasan dengan jelas sesuai dengan tujuan dilakukannya pengawasan dalam mencegah bahayanya narkoba bagi peserta didik yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dan merumuskan penyelesaiannya.<sup>136</sup>

Dalam pelaksanaan pengawasan, kepala sekolah harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kepala Sekolah SMA Negeri Karang Jaya melakukan pengawasan terhadap para guru dan peserta didik dengan adil dan bijaksana tanpa memihak satu sama lain.<sup>137</sup>

Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien. Suatu pengawasan dikatakan efektif apabila pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala Sekolah yaitu bahwa dalam pelaksanaan agar anak tidak menggunakan narkoba yang melalui sosialisasi, serta kerjasama dengan pihak-pihak terkait

---

<sup>135</sup> Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h.170

<sup>136</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah), wawancara, tanggal 11 Mei 2019

<sup>137</sup> Nurmaini (Waka Kesiswaan), wawancara, tanggal 11 Mei 2019



dan memberikan hukuman yang seberat-beratnya kepada siswa jikalau terdapat menggunakan narkoba.<sup>138</sup>

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah selalu mengadakan pengawasan dalam masalah mencegah bahaya narkoba di kalangan siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya, dalam pengawasan ini kepala sekolah bekerjasama sama dengan guru-guru yang mengajar.

2. Faktor penghambat dan pendukung manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

- a. Faktor Pendukung

- 1) Guru bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan guru kepada penulis, beliau mengatakan:

...Ya...kepala sekolah memberikan waktu untuk saya ketika mengikuti pelatihan tentang narkoba...Terkadang jam mata pelajaran agama guru memberikan waktu untuk saya untuk memberikan materi tentang narkoba.<sup>139</sup>

Selanjutnya diungkapkan guru yang lain menjelaskan:

Kepala sekolah akan selalu mendukung apapun yang kita lakukan demi kebaikan siswa kita. Disini ada wali kelas yang bertanggung jawab tentang masalah siswa yang melanggar aturan-aturan sekolah.<sup>140</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya guru yang mengajar hanya satu guru yang tidak bekerjasama dengan kepala

---

<sup>138</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah), wawancara, tanggal 11 Mei 2019

<sup>139</sup> Nurmaini (Waka Kesiswaan), wawancara, tanggal 13 Mei 2019

<sup>140</sup> Nela Hayati (Guru), wawancara, tanggal 13 Mei 2019

sekolah maupun dengan guru mata pelajaran dalam upaya mencegah siswa menyalahgunakan narkoba.

- 2) Guru pembimbing bekerjasama dengan pihak kepolisian atau lembaga swadaya masyarakat dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba. Seperti diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri Karang Jaya mengatakan:

...Ya dari BNN Kabupaten Musi Rawas Utara dari kepolisian juga pernah.<sup>141</sup>

Berdasarkan penjelasan dari guru tersebut dapat kita ketahui bahwa telah ada kerjasama antara guru pembimbing dengan pihak lain.

#### b. Faktor Penghambat

- 1) Siswa yang sulit terbuka

Berbagai macam tipe siswa, salah satunya adalah sulit terbuka. Sulit terbuka baik pada guru maupun pada teman-temannya. Siswa yang seperti ini apabila ada masalah lebih memilih untuk memendam permasalahannya sendiri. Sebagai seorang guru pembimbing sudah menjadi tugas kita untuk membantu. Berikut jawaban dari dari kepala sekolah:

Dengan pendekatan misalnya shering diluar jam masuk mengenai masalah narkoba karena ini hal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa.<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah), wawancara, tanggal 13 Mei 2019

<sup>142</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah), wawancara, tanggal 13 Mei 2019

2) Fasilitas dan waktu yang kurang memadai

Fasilitas dan waktu ikut menentukan keterlaksanaan dan keberhasilannya suatu kegiatan. Begitu pula halnya dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling, tanpa fasilitas yang memadai dan waktu yang cukup bimbingan dan konseling tidak akan terlaksana. Hal ini diungkapkan oleh guru mengatakan;

Saya tidak punya buku narkoba dan saya belum pernah melaksanakan bimbingan<sup>143</sup>

Berikutnya yang dikatakan oleh guru kelas yang lain mengatakan bahwa:

Fasilitas ? Tidak ada ya..., karena kita menyampaikan tentang narkoba itu hanya apabila ada waktu saja. Tidak ditentukan waktunya dan dimana saja. Dan...Ya. Salah satu upaya kami lakukan adalah menseleksi setiap siswa yang masuk ke SMA, diantaranya adalah menyeleksi fisik.<sup>144</sup>

3) Kurangnya kerjasama antara guru dengan orang tua. Hal ini dapat diketahui dari jawaban yang disampaikan guru pembimbing.

Berikut jawaban dari kepala sekolah.

Kerjasama saya dengan orang tua siswa, tidak. Kalau ada anak yang bermasalah baru nelpon, saya telpon orang tuanya, iya saya telpon orang tuanya.<sup>145</sup>

Guru kelas yang lain memberikan jawaban bahwa:

...Orang tua? siswa di SMA ni banyak jadi sulit untuk menjalin komunikasi dengan semua orang tua siswa, tidak...mensosialisasikan ? Belum pernah saya lakukan. Ya...saya ada komunikasi dengan orang tua atau wali siswa, namun tidak kepada seluruh orang tua hanya pada orang tua yang konsultasi dengan saya saja.<sup>146</sup>

---

<sup>143</sup> Marsida (Guru), wawancara, tanggal 13 Mei 2019

<sup>144</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah), wawancara, tanggal 13 Mei 2019

<sup>145</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah), wawancara, tanggal 14 Mei 2019

<sup>146</sup> Neni Erisa (Guru), wawancara, tanggal 14 Mei 2019

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka berikut merupakan peluang dan tantangan kepala Sekolah SMA Negeri Karang Jaya dalam mencegah penggunaan narkoba. Adapun peluang dan tantangan tersebut yaitu :

- a) Adanya BNN untuk memberikan penyuluhan terkait narkoba.
- b) Pihak kepolisian bekerja sama dengan sekolah-sekolah.
- c) Adanya sanksi bagi siswa yang didapati narkoba atau merokok, Memberikan sanksi bagi siswa yang merokok, supaya tidak ketularan pada siswa yang lain, Adapun sanksi yang diberikan peringatan secara lisan, pemanggilan orang tua, di panggil oleh guru BK kemudian dikembalikan pada orang tua masing-masing atau dikeluarkan dari sekolah.<sup>147</sup>

Hal senada diungkapkan oleh guru yang lain mengatakan bahwa terdapat beberapa peluangnya yang terjadi antara lain :

- a) Membuat kegiatan rohis dalam seminggu sekali untuk memberikan ceramah agama supaya siswa-siswa mempunyai pengetahuan yang luas tentang agama. Dalam seminggu sekali tepatnya pada hari jumat, SMA Negeri Karang Jaya selalu membuat kajian islami dengan memberikan ceramah agama bagi siswa-siswa dan ini diikuti oleh semua siswa di SMA Negeri Karang Jaya .
- b) Kepala sekolah harus selalu berada di lingkungan sekolah.

Adapun tantangannya:

- a) Banyak siswa yang merokok di sekolah.
- b) Banyaknya warung disekitar sekolah sehingga banyak siswa-siswanya yang merokok karena mengambil kesempatan jajan diluar.
- c) Sebagian siswa sulit menerima pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.
- d) Orang tua tidak saling memperhatikan anaknya, mereka lepas penuh tanggung jawab anaknya disekolah.<sup>148</sup>

Hal senada diungkapkan oleh guru yang lain bahwa

- a) Siswa mudah terpengaruh oleh teknologi seperti lalai dengan medsos, suka nonton youtube sehingga tidak konsentrasi saat belajar.
- b) Kepala sekolah kurang peduli terhadap sekolah, karena kepala sekolah terlalu sibuk dengan tugas yang lain.

---

<sup>147</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah), wawancara, tanggal 14 Mei 2019

<sup>148</sup> Nurmaini (Waka Kesiswaan), wawancara, tanggal 14 Mei 2019

c) Kepala sekolah kurang memahami tentang narkoba.<sup>149</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Manajemen kepala sekolah dalam mencegah narkoba kepada siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya**

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang tertinggi dalam sebuah organisasi pendidikan, karena apapun organisasi jika tidak ada pemimpin maka organisasi tersebut tidak akan berhasil, keberhasilan suatu organisasi sangat berpengaruh pada seorang pemimpin. Untuk menjadi kepala sekolah yang berhasil dalam kepemimpinannya maka harus memenuhi syarat-syarat tertentu diantaranya seorang kepala sekolah harus mempunyai wawasan yang luas, mendidik dan membawa perubahan pada organisasi yang dipimpinnya. Begitu juga dengan kepala sekolah dikatakan profesional jika kepala sekolah tersebut mampu menjaga lingkungannya terbebas dari penggunaan narkoba.

Demikian juga, kepala sekolah SMA Negeri Karang Jaya mempunyai peran yang cukup penting dalam mendidik guru-guru dan siswanya. Diantaranya kepala sekolah berperan mendidik seluruh guru dan siswanya supaya tidak ada siswanya yang menggunakan narkoba.

Pada masalah pengawasan, dalam mengawasi dan mengontrol siswanya supaya tidak ada siswa yang merokok atau narkoba, kepala sekolah tidak mengawasi langsung tetapi kepala sekolah memberikan tugas tersebut pada guru-guru dan waka kesiswaan. Jadi manajemen yang

---

<sup>149</sup> Sulayan (Guru), wawancara, tanggal 14 Mei 2019

digunakan oleh kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba bagi kalangan siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya yaitu sesuai dengan teori George R. Terry, dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.<sup>150</sup>

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa manajemen kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin dalam memerintah dan mengambil keputusan saja, tetapi kepala sekolah juga sebagai pembimbing, pendidik bagi siswa-siswanya, dikala ada waktu yang kosong kepala sekolah seharusnya juga ikut proses mengajar di dalam kelas, supaya kepala sekolah bisa lebih dekat dengan siswanya dan kepala sekolah bisa mengetahui bagaimana kelakuan siswanya.

Pandangan Islam merupakan ketentuan atau kaidah-kaidah ilahi yang mengatur kepentingan dan kebaikan umat manusia lahir dan batin. Ketentuan Agama yang mengandung perintah dan larangan itu, tidak lepas dari kepentingan kehidupan umat manusia. Karena itu, Agama merupakan salah satu penangkal penyalahgunaan narkoba bagi para pemuda generasi penerus bangsa pada khususnya dan bangsa Indonesia umumnya.<sup>151</sup>

Oleh karena itu, membahas mengenai pandangan Islam dalam narkoba dilandasi oleh keinginan mewujudkan kemaslahatan untuk umat

---

<sup>150</sup> George R Terry dalam Afifudin. "*Principles of Management*". 5 th Edition. (Indonesia: Pearson, 2011), h. 77

<sup>151</sup> Abidin, Ahmad, *Narkotika Membawa Malapetaka bagi Kesehatan*, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2007), h. 34

manusia, mengingat dampak dan bahaya narkoba. Memang, dalam Al-qur'an dan hadis tidak menyebutkan *ecstasy*, *putauw*, dan sabu-sabu secara eksplisit. Dalam kasus narkoba erat sekali kaitannya dengan pemeliharaan akal sehat. Siapapun tahu, narkoba biasa mengakibatkan seseorang kehilangan akal sehatnya dan kerusakan organ tubuhnya. Akal adalah unsur terpenting bagi manusia setelah jiwanya. Sebab tanpa akal yang sehat, manusia akan jatuh kederajat yang sama dengan hewan.<sup>152</sup>

Dalam Al-Qur'an dan hadis tidak pernah disebutkan haramnya narkoba dan minuman keras lainnya selain khamar. Akan tetapi, jumhur ulama menetapkan *khamarnya* itu dengan mengqiyaskannya kepada khamar yang ditetapkan keharamannya dalam firman Allah Qs. Al-Maidah (5): 90:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ  
 عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan*<sup>153</sup>

Dari ayat di atas menyatakan bahwa larangan untuk minuman khamar, karena meminum khamar termasuk perbuatan keji. Oleh karena itu dalam pandangan Islam tentang cara pemberantasan narkoba bagi seorang kepala sekolah, itu dilakukan dengan tiga faktor yaitu:

<sup>152</sup> Hasiah, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah), wawancara, tanggal 15 Mei 2019

<sup>153</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1997), h. 203

1) Menumbuhkan Ketakwaan

Manusia yang akan memiliki keyakinan teguh terhadap aqidah Islam akan menghasilkan sebuah pola perilaku yang senantiasa menjadikan Islam sebagai standar dan parameter perbuatannya. Semakin kuat aqidahnya, semakin kokoh prinsip itu dipegangnya, maka semakin tangguh pula kepribadiannya.<sup>154</sup>

2) Menumbuhkan pengawasan

Masyarakat yang saling masa bodoh adalah masyarakat yang mudah terjangkau wabah narkoba. Amar ma'ruf yang dilakukan secara menyeluruh, baik di keluarga dan lingkungan kaum muslimin, organisasi-organisasi dan jamaah dakwah mereka, siaran-siaran radio dan TV serta media massa lainnya.

3) Menumbuhkan penindakan tegas

Negara harus melakukan tindakan riil untuk memberantas peredaran narkoba. Dalam kasus narkoba ini negara harus membongkar semua jaringan dan sindikat pengedar narkoba termasuk kemungkinan konspirasi internasional merusak para pemuda dan mengancam pengguna, pengedar dan bandar dengan hukuman yang sangat berat.<sup>155</sup>

---

<sup>154</sup> Abidin, Ahmad, *Narkotika Membawa Malapetaka bagi Kesehatan*, h. 40

<sup>155</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.



2. Faktor penghambat dan pendukung manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswa SMA Negeri Karang Jaya

Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba hampir merata, tidak ada yang menjadi faktor dominan. Penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Individu

Penyalahgunaan narkoba juga disebabkan karena individu itu sendiri, munculnya rasa penasaran yang membawa kepada perilaku yang salah. Kebanyakan individu cenderung ingin menonjolkan dirinya, ingin terlihat keren, karena jika mengonsumsi narkoba, tingkat kepercayaan diri semakin tinggi, pada hal hal itu akan berdampak sangat membahayakan untuk kedepan.

b. Keluarga

Peran keluarga sangatlah dibutuhkan dalam pencegahan narkoba, karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan anak. Keluarga broken home sebagai salah satu penyebab anak terjerumus kepada penyalahgunaan narkoba, ketika anak tidak mendapatkan kasih sayang atau pendidikan dari keluarga, maka anak menjadi tidak terjaga sehingga terjerumus kepada pergaulan bebas.

c. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang dalam penyalahgunaan narkoba, misalnya saja berawal dari pengaruh ikut-

ikutan teman sebaya, dan juga pengaruh lingkungan masyarakat yang tidak terkontrol, sehingga dapat mempengaruhi individu lain.

Selain itu juga terdapat faktor pendukung dan penghambat yang lain, antara lain :

a. Faktor Pendukung

- 1) Seorang memanfaatkan fasilitas dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba
- 2) Sudah terjalinnya kerja sama antara kepala sekolah dan guru pembimbing dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa.
- 3) Ada upaya dari guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba dengan mendatangkan narasumber.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kerjasama antara guru pembimbing dengan orang tua kurang terjalin.

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi siswa, setelah pembelajaran usai siswa kembali ke lingkungan rumahnya masing-masing, oleh karena itu guru pembimbing seharusnya menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa sehingga terkontrol dari perbuatan-perbuatan yang merugikan, seperti halnya penyalahgunaan narkoba.

- 2) Keterbatasan waktu yang diberikan sekolah, sehingga mempersulit guru pembimbing melaksanakan layanan dalam upaya mencegah siswa menyalahgunakan narkoba

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam melakukan penelitian di SMA Negeri Karang Jaya, diantaranya adalah adanya beberapa data yang tidak boleh atau tidak dianjurkan untuk ditulis atau dimasukkan dalam hasil

penelitian ini. Hal ini dirasa cukup menyulitkan peneliti dalam merangkai atau menyusun rangkuman hasil penelitian.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, mengenai manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, peneliti mewawancarai sebagian dari siswa mengenai bahayanya narkoba. Berikut hasil wawancara dengan siswa.

Menurut siswa kelas XI Ahya mengatakan bahwa memang benar ada beberapa siswa-siswi di SMA Negeri Karang Jaya yang sepertinya terkena atau memakai narkoba.<sup>156</sup>

Lebih lanjut diungkapkan oleh siswa yang lain bahwa : ada sebagian dari teman-teman kami yang sudah terkena pengaruh narkoba.<sup>157</sup>

Masih keterangan siswa lainnya, yang menyatakan bahwa : di SMA Negeri Karang Jaya tidak begitu kelihatan adanya aktivitas penyalahgunaan narkoba, karena saya tidak terlalu paham dengan yang namanya narkoba.<sup>158</sup>

Dari pendapat ketiga siswa SMA Negeri Karang Jaya di atas, ditambahkan lagi oleh ketua OSIS SMA Negeri Karang Jaya yang menyatakan bahwa : Selama saya menjadi ketua OSIS di SMA Negeri Karang Jaya ini memang benar ada beberapa siswa yang terjaring atau sudah memakai narkoba, hal ini

---

<sup>156</sup> Ahya (Siswa), wawancara, tanggal 14 Mei 2019

<sup>157</sup> Yandi (Siswa), wawancara, tanggal 14 Mei 2019

<sup>158</sup> Fitri (Siswa), wawancara, tanggal 14 Mei 2019

didapatkan dari data razia guru SMA Negeri Karang Jaya bekerjasama dengan OSIS yang ada di SMA Negeri Karang Jaya.<sup>159</sup>

---

<sup>159</sup> Muhammad Abdul (Siswa), wawancara, tanggal 14 Mei 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari data yang telah penulis kumpulkan dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara belum berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh kepala Sekolah dan semua civitas yang terkait. Tapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa SMA Negeri Karang Jaya terdapat 55 siswa yang terindikasi menyalahgunakan narkoba. Salah satu contohnya pada tahun 2018 ada 2 oknum siswa tertangkap tangan oleh pihak kepolisian sedangkan melakukan penyalahgunaan narkoba, pada hal saat itu sedang berlangsung proses belajar mengajar di sekolah. Kedua orang siswa tersebut melakukan penyalahgunaan narkoba di luar lingkungan sekolah dan saat itu keduanya tengah memaakai seragam sekolah, akan tetapi secara teknis pihak sekolah sudah menerapkan empat prinsip manajemen yaitu *planning, organizing, actuating* serta *controlling* (POAC).

Selain itu ada beberapa faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa-siswi SMA Negeri Karang jaya yaitu;

1. Pihak sekolah sudah mendatangkan narasumber dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.
2. Dukungan dan kerjasama yang baik dari masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

3. Keterbatasan waktu yang diberikan sekolah, sehingga mempersulit guru melaksanakan layanan dalam upaya mencegah siswa menyalahgunakan narkoba.
4. Kerjasama antara guru dengan orang tua belum terjalin.

## **B. Saran**

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan yang sudah tersusun di tahun ajaran yang sebelumnya agar dapat lebih di optimalkan lagi terutama perencanaan yang berkaitan dengan sosialisasi-sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba.
2. Pemerataan dalam pembagian tugas oleh kepala sekolah terhadap semua staf dan guru-guru yang ada di sekolah dalam menyampaikan bahaya narkoba pada setiap kesempatan yang dirasa memungkinkan.
3. Guru diharapkan dapat mengulang materi sosialisasi di setiap kesempatan di sela-sela pembelajaran.
4. Pemantauan serta pengawasan harus terus dilakukan untuk melihat sejauh mana menurun atau meningkatnya tingkat penyebarluasan penyalahgunaan narkoba.
5. Mejalin kerjasama yang lebih intensif dengan pihak BNN dan kepolisian.
6. Koordinasi dan kerjasama dengan orang tua siswa-siswi lebih ditingkatkan lagi.
7. Sanksi yang membuat efek jera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Benjamin B Tregoe, dan John W Zummerna, *Strategi Manajemen*, Jakarta : Erlangga, 1998
- Bungin, Bungin M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2006
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Bandung: PT Bumi Aksara, 2006
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Dirdjosisworo, Soedjono, *Narkotika dan Remaja*, Bandung : Alumni, 1985
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2002
- Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Handoko, Hani, *Manajemen*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE, 1999
- Hawari, Dadang, *Penyahgunaan dan Ketergantungan NAZA*, Jakarta: Gaya Baru, 2000
- James AF. Stoner dan Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993
- Kerlinger, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Moleong, J Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

- Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mas Agung, 1989
- Nasution, *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Partodiharjo, Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, Jakarta: PT: Gelora Aksara Pratama, 2006
- Purwanto, Ngalm M, *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998
- Rohati, *Manajemen Sekolah*, Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2008
- Rohmad, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012
- Rohmad, *Media Pembelajaran dalam Pelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2015
- Siswanto, *Politik Hukum Dalam Undang-Undang Narkotika*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012
- Said, Mas'ud M, *Kepemimpinan*, Malang: UIN Malang Press, 2007
- Somad dan, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sumidjo, Wahjo, *Pemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Sudiro, Masruhi, *Islam Melawan Narkoba*, Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000
- Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya ed.Daniel P.purba*, t,k: Esensi Erlangga, t.th
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- \_\_\_\_\_, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Trisno Yuwono Dang Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, Surabaya: Arkola, 1994



Ukas Maman, *Manajemen*, Bandung: Agini, 2004

Uwes, Sanusi, *Visi dan Vondasi pendidikan dalam perspektif islam*, Cet. I; Jakarta: logos, 2003

Wahyudi, Sri Agustinus, *Manajemen Strategik*, Jakarta : Binarupa Aksara, 1996

Yusuf, Syamsu H, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet.11; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi* Jakarta: Bumi Aksara, 2007

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana kepala sebagai supervisor dalam mencegah muridnya menggunakan narkoba?
2. Bagaimana kepala Sekolah sebagai pendidik dalam mencegah muridnya menggunakan narkoba?
3. Bagaimana tugas kepala sekolah pada bawahan, rekan kerja serta kepada muridnya dalam mencegah penggunaan narkoba terhadap siswa-siswa?
4. Bagaimana kepala sekolah sebagai bimbingan konseling di SMA Negeri Karang Jaya dalam mencegah muridnya menggunakan narkoba?
5. Apa saja peluang dan tantangan kepala SMA Negeri Karang Jaya jika ditemukan muridnya menggunakan narkoba?
6. Bagaimana bimbingan yang diterapkan oleh kepala sekolah jika ditemukan muridnya menggunakan narkoba?
7. Bagaimana tindakan kepala sekolah jika didapatkan muridnya memakai narkoba?
8. Faktor apa saja yang dialami oleh kepala sekolah dalam mencegah siswa-siswi jikalau menggunakan narkoba ?
9. Pendekatan seperti apa yang digunakan dalam jikalau siswa-siswi menggunakan narkoba?
10. Apakah kepala sekolah sudah melaksanakan sosialisasi tentang bahayanya narkoba ?
11. Adakah kerjasama antara instansi pemerintah dalam mencegah bahayanya narkoba ?

**Lembar Validasi Instrumen Wawancara Manajemen Kepala Sekolah Dalam  
Mencegah Bahaya Narkoba Pada Siswa-Siswi SMA Negeri Karang Jaya  
Kabupaten Musi Rawas Utara**

Assalamualaikum Wr Wb

Bapak/ Ibu Yth,

Dr. Hj. Khoiriah, M. Pd

Saya memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu untuk mengisi lembar penelitian validitas instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mencegah Bahaya Narkoba Pada Siswa-Siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Lembar ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu terhadap instrumen penilaian validasi wawancara observasi dan dokumentasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mencegah Bahaya Narkoba Pada Siswa-Siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Penilaian Bapak/ Ibu sangat membantu guna perbaikan instrumen tersebut. Atas perhatian dan kesediaan bapak/ ibu, saya ucapkan terima kasih.

**Mengetahui,**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Syamsul Rizal, M. Pd**  
**NIP. 196901291999031001**

**Bengkulu, Juni 2019**

**Peneliti**

**Andre Murlin Yudhistira**  
**NIM. 217041036**

**Validator:**

**Nama : Dr. Hj. Khoriah, M. Pd**

**Instansi : IAIN Bengkulu**

**A. Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian**

1. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur kevalidan instrumen wawancara Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mencegah Bahaya Narkoba Pada Siswa-Siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Penilaian ini di lakukan dengan cara memberi tanda(√) pada kolom skala yang telah di siapkan. Adapun keterangan pada skala penilaian adalah sebagai berikut:  
 Skor 4 : sangat valid (SV)  
 Skor 3 : valid (V)  
 Skor 2 : cukup valid (CV)  
 Skor 1 : tidak valid (TV)
3. Setelah memberi tanda(√) pada kolom skala penilaian, mohon memberikan keterangan untuk perbaikan pada komentar dan saran umum.

**B. Lembar Validasi**

No	Aspek Penilaian	Skor				
		0	1	2	3	4
1.	Petunjuk pengisian pedoman wawancara mudah di pahami					
2.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang jelas, sederhana dan mudah untuk di pahami					
3.	Pertanyaan- pertanyaan pada pedoman wawancara tidak mengandung makna ganda					
4.	Pertanyaan- pertanyaan pedoman wawancara dan kebutuhan data pengamatan/ observasi dan dokumentasi telah memenuhi unsur- unsur dalam variabel judul					
5.	Pertanyaan- pertanyaan pada pedoman wawancara telah sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, yaitu mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya					

	Kabupaten Musi Rawas Utara.					
--	-----------------------------	--	--	--	--	--

**C. Saran**

Mohon bapak/ ibu dapat memberikan saran terhadap instrumen validitas pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah di kembangkan ini.

.....  
 .....  
 .....

**D. Keputusan**

Petunjuk: dimohon kepada bapak/ ibu untuk memberi tanda (√) pada kolom A, B, atau C. Huruf A, B, dan C tersebut memiliki arti sebagai berikut:

- A : layak tanpa perbaikan
- B : layak dengan perbaikan
- C : tidak layak

A	B	C

Bengkulu, Juni 2019  
 Validator,

**Dr. Hj. Khoiriah, M. Pd**

**Kisi- Kisi Pedoman Wawancara**

**Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mencegah Bahaya Narkoba Pada Siswa-Siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
1.	Manajemen Kepala Sekolah	Manajemen setiap program kepala sekolah yang di lakukan di SMA Negeri Karang Jaya	Tujuan yang ingin di capai oleh kepala sekolah, analisis POAC, kerjasama guru untuk mewujudkan tujuan sekolah, mempersiapkan segala hal sebelum proses manajemen dilakukan	1-12
		Pengelolaan manajemen kepala sekolah yang di lakukan di SMA Negeri Karang Jaya	Penataan manajemen kepala sekolah, staf dan guru, Merumuskan tujuan manajemen, menetapkan sumber manajemen, menggunakan sarana prasarana yang ada, menyusun jadwal dan membentuk struktur wewenang	13-18
		Pelaksanaan manajemen setiap program kepala sekolah yang di lakukan di SMA Negeri Karang Jaya	Melaksanakan manajemen yang diterapkan, baik kepala sekolah, guru serta aturan-aturan bagi siswa-siswi	19-28
		Pengawasan setiap manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri Karang Jaya	Penilaian hasil kerja kepala sekolah, instrumen penilaian, penilaian proses dan penilaian hasil, serta instrumen evaluasi manajemen	29-35

2.	Narkoba	Mewujudkan lulusan SMA Negeri Karang Jaya yang berkualitas baik di bidang ilmu dunia maupun akhirat serta tidak menggunakan narkoba	Cara memberikan ilmu kepada siswa-siswi yang baik dan benar serta memberikan sosialisasi tentang bahanya narkoba	11,15-16
		Mewujudkan lulusan siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya yang menguasai ilmu dunia dan akhirat	Pentingnya ilmu di sekolah dan ilmu agama ketika pulang sekolah serta menjauhi narkoba	12-13, 17
		Mewujudkan lulusan yang tidak menggunakan narkoba	Cara mewujudkan siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya yang dapat mengamalkan ajaran agama islam sehari-hari	14

**Kisi-Kisi Instrumen Observasi**  
**Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mencegah Bahaya Narkoba Pada Siswa-**  
**Siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**

<b>Kode Aktivitas Hal Yang Diamati</b>	<b>Kode Aktivitas Hal Yang Diamati</b>	<b>Kode Aktivitas Hal Yang Diamati</b>
PO. 1	<i>Planning</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati perencanaan yang ada di sekolah</li> <li>2. Mengamati program guru yang ada di sekolah</li> <li>3. Mengamati pencapaian guru dalam mengajar siswa-siswi</li> <li>4. Mengamati kondisi Sumber daya Manusia serta kemampuan dalam mengajar</li> <li>5. Mengamati program yang sudah dijalankan</li> </ol>
PO.2	<i>Organizing</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati proses kegiatan sekolah</li> <li>2. Mengamati proses yang disampaikan oleh guru</li> <li>3. Mengamati fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah</li> <li>4. Mengamati struktur wewenang dan pembagaian tugas guru dan kepala sekolah</li> </ol>
PO. 3	<i>Actuating</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati pencapaian program yang sudah ada</li> <li>2. Mengamati kerjasama antara kepala sekolah guru</li> <li>3. Mengamati pengoptimalan visi dan misi sekolah</li> <li>4. Mengamati pelaksanaan kerja yang dilakukan oleh guru</li> </ol>
PO. 4	<i>Controlling</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati program yang sudah ada</li> <li>2. Mengamati Visi dan Misi sekolah</li> <li>3. Mengamati aturan dan program yang ada</li> <li>4. Mengamati aktifitas kegiatan di sekolah</li> </ol>

**Kisi- Kisi Instrumen Dokumentasi**



**Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mencegah Bahaya Narkoba Pada Siswa-  
Siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**

<b>Kode Aktivitas Dokumentasi</b>	<b>Kode Aktivitas Hal yang di Dokumentasikan</b>	<b>Dokumentasi</b>
PD. 1	<i>Planning</i>	Sumber visi misi sekolah SMA Negeri Karang Jaya
PD.2	<i>Organizing</i>	Struktur Sekolah, absen Guru, penataan sekolah
PD. 3	<i>Actuating</i>	Foto- foto kegiatan yang terdiri dari pendahuluan, materi inti dan penutup
PD. 4	<i>Controlling</i>	Foto kegiatan hasil pelaksanaan yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah

## DOKUMENTASI



**Foto. Wawancara Dengan Kepala Sekolah**



**Foto Wawancara Dengan Pihak Keamanan Sekolah**



**Foto . Wawancara waka kesiswaan**



**Foto Wawancara Dengan Guru**